



International
Labour
Organization



► Panduan yang diperbarui
untuk penyusunan

Model Standar Kompetensi Regional

- ▶ Panduan yang diperbarui
untuk penyusunan

Model Standar Kompetensi Regional

Copyright © International Labour Organization 2020

Edisi Bahasa Indonesia

Pertama kali dipublikasikan pada tahun 2020

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publishing (Rights and Licensing), International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, atau melalui email ke: rights@ilo.org. Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan semacam itu

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi www.ifrro.org untuk mengetahui organisasi pemegang lisensi di negara Anda..

Panduan yang diperbarui untuk penyusunan Model Standar Kompetensi Regional. Jakarta: ILO 2020.

ISBN: 978-92-2-034011-0 (Print)

978-92-2-034012-7 (Web PDF)

Juga tersedia dalam Bahasa Inggris; Updated guidelines for development of Regional Model Competency Standards: ISBN: 978-92-2-130920-8; 978-92-2-130921-5 (web pdf)

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengungkapan pendapat apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggungjawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersial dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersial atau prosesnya bukanlah tanda ketidaksetujuan.

Publikasi dan produk digital ILO dapat diperoleh melalui toko buku besar dan platform distribusi digital, atau dipesan langsung dari ilo@turpin-distribution.com. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web kami: www.ilo.org/publns or contact ilopubs@ilo.org

Semua foto sampul ©ILO

Edisi Bahasa Indonesia dicetak di Jakarta

Didukung oleh Proyek INSIGHT-2 yang didanai Pemerintah Jepang.

► Kata Pengantar

Perlunya meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pelatihan tetap menjadi tantangan utama bagi banyak negara di kawasan Asia-Pasifik. Keterampilan pekerja sangat penting untuk produktivitas dan daya saing perusahaan, serta kemampuan kerja pekerja itu sendiri. Banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan relevansi sistem pelatihan, untuk memastikan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh pekerja memenuhi kebutuhan tempat kerja. Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dengan tujuan untuk menciptakan integrasi ekonomi, basis produksi pasar tunggal dan aliran tenaga kerja terampil yang lebih bebas di tingkat regional, telah meningkatkan pentingnya dapat mengakui keterampilan pekerja migran bagi negara pengirim dan negara penerima.

Untuk membantu mempercepat peningkatan sistem pelatihan dan saling mengakui keterampilan, ILO telah menyusun, setelah berkonsultasi dengan pemerintah, pengusaha dan pekerja, Model Standar Kompetensi Regional (*Regional Model Competency Standard (RMCS)*). Standar ini disusun di bidang-bidang prioritas yang teridentifikasi dan dalam format yang disederhanakan.

Standar kompetensi adalah seperangkat tolok ukur yang menentukan keterampilan, pengetahuan, dan atribut yang diperlukan oleh orang untuk melaksanakan suatu peran kerja. Standar kompetensi disusun dengan berkonsultasi dengan industri, guna memastikan standar kompetensi tersebut mencerminkan kebutuhan tempat kerja. Standar ini terutama digunakan untuk mengembangkan dan melaksanakan pelatihan, untuk menilai hasil pelatihan, dan untuk menilai tingkat keterampilan dan kompetensi seseorang saat ini.

RMCS menguraikan standar kompetensi yang mendukung berbagai pekerjaan. Standar tersebut dapat digunakan oleh negara-negara yang sedang dalam proses menyusun standar nasionalnya sendiri atau meninjau standar nasional yang sudah ada yang mendukung pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan (*Technical and Vocational Education and Training (TVET)*).

Penggunaan RMCS akan mendorong konsistensi baik di dalam negeri maupun antar negara. Standar tersebut dapat mendorong kerja sama teknis dan kegiatan peningkatan kapasitas, mendorong kerja sama tripartit dan sektor publik-swasta, meningkatkan kualitas dan keterampilan pekerja, dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Pada ujungnya, penerapan RMCS dalam MEA akan mendukung promosi basis pasar dan produksi tunggal, memungkinkan pembangunan ekonomi yang adil, kawasan ekonomi berdaya saing, dan integrasi ke dalam ekonomi global.

Panduan ini menginformasikan proses yang digunakan untuk menyusun standar kompetensi, mulai dari pemilihan industri atau sektor hingga penulisan dan validasi standar kompetensi. Panduan ini menjelaskan praktik baik dalam penyusunan RMCS. Panduan ini mencakup informasi tentang tujuan standar kompetensi, proses yang digunakan untuk menyusun standar tersebut, dan pendekatan penilaian.

RMCS dimaksudkan sebagai acuan regional untuk penyusunan standar kompetensi bagi negara-negara yang sedang dalam proses membuat standar, atau meninjau standar nasional yang sudah ada. RMCS dapat memberikan dasar untuk penyusunan standar kompetensi nasional di negara-negara sehingga mereka dapat menghindari penyusunan standar dari awal. Dengan memberikan acuan regional bagi standar kompetensi, saya juga berharap RMCS dapat membantu integrasi regional ASEAN dengan memfasilitasi pengakuan timbal balik terhadap keterampilan pekerja lintas batas. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Pemerintah Republik Korea atas dukungan berkelanjutan mereka terhadap kerja ILO dalam penyusunan keterampilan di kawasan ini dan, khususnya, untuk menyelesaikan publikasi ini.

Panduan ini diperbarui untuk memastikan bahwa perkembangan dan isu-isu terkini di kawasan ini terintegrasi dalam penyusunan standar kompetensi dan untuk berbagi praktik baik internasional dalam identifikasi keterampilan, pelatihan keterampilan, serta pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan (TVET).

Tomoko Nishimoto

Asisten Direktur Jenderal dan Direktur Regional
Untuk Asia dan Pasifik

► Prakata ILO

Panduan yang Diperbarui untuk Penyusunan Model Standar Kompetensi Regional ini diterjemahkan dari publikasi Kantor Regional ILO untuk Asia dan Pasifik berjudul *Updated Guidelines for Development of Regional Model Competency Standards*. Tujuan dari publikasi ini adalah untuk memberikan referensi bagi para pemangku kepentingan yang relevan di Indonesia dalam menyusun dan memperbarui standar kompetensi untuk sektor-sektor terkait.

Publikasi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan para pemangku kepentingan dalam menyusun kompetensi baru atas kebutuhan keterampilan baru di sektor-sektor industri yang ada dan berkembang pesat, serta untuk memperbarui kompetensi yang sudah kedaluwarsa dan tidak lagi relevan.

Ini akan membantu, pada gilirannya, meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pelatihan keterampilan berbasis kompetensi. Selain juga memperoleh pengakuan keterampilan dari sektor industri dalam konteks integrasi ekonomi, seperti Pasar Tunggal Ekonomi ASEAN.

Publikasi ini diterbitkan atas dukungan Proyek Keterampilan Industri untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif Tahap 2 (InSIGHT-2), yang didanai oleh Pemerintah Jepang.

Publikasi ini akan menjadi rujukan bagi penyusunan standar kompetensi di Indonesia, yang juga akan melengkapi panduan praktis bagi industri untuk penyusunan kompetensi standar yang mampu menjawab masalah ketidaksesuaian dan ketimpangan keterampilan di Indonesia.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tauvik Muhamad, Manajer Proyek InSIGHT-2, Gita Lingga, Staf Komunikasi dan Budi Setiawati, Staf Publikasi Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste atas kontribusinya memberikan masukan teknis dan penyesuaian akhir bagi publikasi ini.

Jakarta, 18 Januari 2021



Michiko Miyamoto

Direktur ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste

► Daftar Isi

Kata pengantar	3
Ucapan terima kasih	7
Ringkasan eksekutif	8
Daftar singkatan	11
1. Latar belakang	12
Apa itu Model Standar Kompetensi Regional	12
Manfaat Model Standar Kompetensi Regional	12
Templat Model Standar Kompetensi Regional	12
Penyusunan Model Standar Kompetensi Regional	13
2. Tujuan standar kompetensi	15
Tujuan primer	15
Tujuan sekunder	15
Rancangan kurikulum dan standar kompetensi	15
Pengakuan keterampilan	19
Kemajuan karier	20
Keuntungan positif mengadopsi penggunaan standar kompetensi	20
3. Proses yang digunakan untuk menyusun standar kompetensi	21
Ringkasan proses	21
Tahap 1: Memilih industri atau sektor	21
Tahap 2: Menunjuk kelompok fokus ahli	22
Fasilitasi kelompok fokus ahli	23
Tahap 3: Menetapkan bidang fungsional kompetensi	23
Langkah 1: Peran	23
Langkah 2: Tugas	23
Langkah 3: Pengetahuan, keterampilan dan atribut	24
Langkah 4: Bidang fungsional	25
Menentukan bidang fungsional untuk setiap peran yang spesifik saja	28
Pengodean bidang fungsional	29
Tahap 4: Menulis standar kompetensi	30
Bagian-bagian komponen standar kompetensi	30
Judul unit	31
Uraian	31
Unsur	32
Kriteria kinerja	33
Panduan bukti	34
Pernyataan keterampilan penting dan pengetahuan penting	34
Pernyataan rentang	35
Tahap 5: Memvalidasi standar kompetensi	37
Menyampaikan RMCS untuk distribusi	37
4. Pendekatan penilaian	39

Bibliografi	40
Lampiran I. Templat Model Standar Kompetensi Regional	41
Lampiran II. Penggambaran tingkat AQRF (<i>ASEAN Qualification Reference Framework/</i> Kerangka Acuan Kualifikasi ASEAN)	42
Lampiran III. Contoh Model Standar Kompetensi Regional: Pekerjaan Rumah Tangga	43
Lampiran IV. Kuesioner Validasi RMCS	44

Daftar Gambar

Gambar 1. Pihak-pihak utama yang terlibat dalam penyusunan RMCS	14
Gambar 2. Hubungan antara kurikulum dan standar kompetensi	15
Gambar 3. Kurikulum: Sertifikat Nasional bidang Mekanik Instalasi Listrik, Tingkat 4, <i>Fiji Qualifications Author</i> (Otoritas Kualifikasi Fiji)	17
Gambar 4. Kerangka acuan kualifikasi ASEAN dan hubungannya dengan kualifikasi berbagai negara yang didukung oleh RMCS	19
Gambar 5. Lima tahap dalam penyusunan standar kompetensi	21
Gambar 6. Proses penentuan bidang fungsional (pekerja rumah tangga)	26
Gambar 7. Proses penentuan bidang fungsional: penyusunan kompetensi (mekanik instalasi listrik)	28
Gambar 8. Bagian-bagian komponen standar kompetensi yang disingkat	30
Gambar 9. Judul unit benar dan salah	31
Gambar 10. Uraian benar dan salah	32
Gambar 11. Pernyataan unsur benar dan salah	32
Gambar 12. Mengidentifikasi berbagai persyaratan kinerja yang bersama-sama membentuk hasil di tingkat unsur: merencanakan dan mempersiapkan untuk melakukan pengujian	33
Gambar 13. Mengidentifikasi berbagai persyaratan kinerja yang bersama membentuk hasil di tingkat unsur: komunikasi efektif	33
Gambar 14. Pernyataan panduan bukti benar dan salah	34
Gambar 15. Pernyataan keterampilan penting dan pengetahuan penting benar dan salah	35
Gambar 16. Pernyataan rentang benar dan salah	36

Daftar tabel

Tabel 1. Standar kompetensi: Sertifikat Nasional bidang Mekanik instalasi Listrik, Tingkat 4, Otoritas Kualifikasi Fiji	16
Tabel 2. Tugas yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan per peran (sektor pekerja rumah tangga)	24
Tabel 3. Pengetahuan, keterampilan dan atribut yang mendukung semua tugas (sektor pekerja rumah tangga)	25
Tabel 4. Bidang fungsional (pekerja rumah tangga)	27
Tabel 5. Bidang fungsional khusus untuk mekanik instalasi listrik	29
Tabel 6. Pengodean bidang fungsional and identifikator untuk industri pekerja rumah tangga	29
Tabel 7. Metode penilaian (NZQA 2015)	39

Ucapan Terima Kasih

Panduan yang diperbarui untuk penyusunan Model Standar Kompetensi Regional ini dibuat sebagai hasil dari upaya kolaboratif sejumlah lembaga dan perorangan berdedikasi yang menyumbangkan waktu dan keahlian mereka melalui proses konsultatif.

Terima kasih khusus kepada Liz Bowen-Clewly, Konsultan Internasional dari Competency International Ltd sebagai penulis utama dan atas peninjauan dan pembaruan Panduan ini; dan Andre Lewis dan rekan untuk Panduan asli. Carmela Torres, Spesialis Senior ILO bidang Keterampilan dan Ketenagakerjaan, melakukan pengawasan teknis secara keseluruhan dalam penyusunan Panduan yang diperbarui ini serta memberikan masukan teknis terkait dengan pembangunan di ASEAN.

Kepada perorangan dan organisasi berikut ini diucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kontribusi mereka dalam finalisasi publikasi ini: David Lythe, Konsultan Internasional ILO, untuk pemberian masukan teknis dan materi untuk digunakan dalam proyek ini; Fiji Higher Education Commission, untuk penggunaan materi standar unit mereka; dan Competency International Ltd., untuk penggunaan pendekatan Analisis Kebutuhan Pelatihan mereka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Alin Sirisaksopit dan Suttida Chaikitsakol atas bantuannya dalam merevisi Panduan ini. Selain itu, Wilawan Wiseschinda, Ruttiya Bhula-or dan Onpreeya Chitpakdee memformat dan melakukan finalisasi publikasi ini.

Ringkasan Eksekutif

Pengenalan untuk Model Standar Kompetensi Regional

Pembentukan Masyarakat Ekonomi Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (MEA) bertujuan untuk menciptakan integrasi ekonomi, basis produksi pasar tunggal, dan arus bebas tenaga kerja terampil di kawasan Asia Tenggara. Artinya, makin penting bagi negara pengirim dan penerima untuk dapat mengakui keterampilan pekerja migran.

Pada 2006, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) mengembangkan – dengan berkonsultasi dengan pemerintah, pengusaha, dan pekerja – Panduan Penyusunan Model Standar Kompetensi Regional (RMCS). Dokumen ini memperbarui Panduan tersebut selaras dengan praktik terbaik saat ini.

RMCS menguraikan standar kompetensi yang mendukung berbagai pekerjaan. Standar tersebut dapat digunakan oleh negara-negara yang sedang dalam proses pembuatan standar nasionalnya sendiri atau meninjau standar nasional yang sudah ada yang mendukung pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan (TVET).

Penggunaan RMCS akan mendorong konsistensi baik di dalam negeri maupun antar negara. Standar tersebut dapat memupuk kerja sama teknis dan kegiatan peningkatan kapasitas, mempromosikan kerja sama tripartit dan sektor publik-swasta, meningkatkan kualitas dan keterampilan pekerja, dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Pada ujungnya, penerapan MEA akan mendukung promosi basis pasar dan produksi tunggal, memungkinkan pembangunan ekonomi yang adil, kawasan ekonomi yang berdaya saing, dan integrasi ke dalam perekonomian global.

Organisasi yang terlibat dalam penyusunan RMCS adalah Sekretariat ASEAN, ILO, dan badan-badan nasional misalnya kementerian ketenagakerjaan dan komite nasional pengembangan ekonomi dan pendidikan dan pelatihan. Para peneliti dan akademisi juga terlibat, bersama dengan para ahli lainnya di bidang ketenagakerjaan dan pengembangan keterampilan (baik nasional maupun internasional). Ini didukung oleh sebuah kelompok fokus ahli yang diambil dari suatu industri atau sektor. Kerja kelompok ini kemudian divalidasi oleh lintas bagian yang lebih luas dari industri atau sektor tertentu tersebut. Setelah selesai, RMCS dikirim ke ILO untuk distribusi tingkat regional.

Tujuan Model Standar Kompetensi Regional (RMCS)

Standar kompetensi dikembangkan terutama sebagai alat penilaian. Standar ini menentukan keterampilan, pengetahuan, dan atribut yang diperlukan orang untuk melaksanakan peran kerja.

Standar kompetensi juga dapat digunakan untuk:

- ▶ Menginformasikan rancangan kurikulum. Meskipun tidak menangkap kebutuhan pendidikan dan pelatihan siswa secara holistik, standar kompetensi menangkap persyaratan penilaian utama yang penting di dalam kurikulum.
- ▶ Menjadi tolok ukur kualifikasi nasional dan internasional. Penggunaan standar kompetensi menciptakan titik acuan tetap umum yang dengannya keputusan ekuivalensi dapat dibuat. Menggunakan pendekatan umum seperti RMCS membuat pengambilan keputusan semacam itu menjadi lebih mudah.
- ▶ Mengakui keterampilan. RMCS memberikan dasar yang baik untuk menerima dan mengakui tingkat keterampilan dan kualifikasi antara dan di kalangan lembaga dan negara.
- ▶ Merencanakan kemajuan karier. Ini memberikan koherensi kepada persyaratan keterampilan di suatu sektor. Ini memungkinkan seseorang merencanakan karier dan juga mengidentifikasi bidang-bidang di mana dia dapat melakukan alih keterampilan dan keahlian pengetahuan di seluruh peran dan pengaturan.

Proses penyusunan Model Standar Kompetensi Regional

Standar harus selalu disusun dengan berkonsultasi dengan industri, untuk memastikan standar tersebut mencerminkan kebutuhan tempat kerja. Proses penyusunan standar kompetensi terdiri dari lima tahap:

Tahap 1: Memilih industri atau sektor

Fokusnya adalah industri secara menyeluruh atau sektor besar dalam sebuah industri – misalnya, industri pariwisata, atau industri layanan rumah tangga. Bidang yang diidentifikasi tersebut kemudian menetapkan penggambaran dan pernyataan cakupan.

Tahap 2: Menunjuk kelompok fokus ahli

Orang-orang di kelompok ini, yang dapat mewakili semua aspek industri, memiliki pengetahuan tentang industri dan memiliki kredibilitas di seluruh industri. Kelompok ini harus dipandu oleh fasilitator berpengalaman.

Tahap 3: Menetapkan bidang fungsional kompetensi

Ini dapat disusun dengan memperoleh pemahaman yang jelas tentang peran di dalam suatu industri, tugas sehari-hari yang dilaksanakan oleh pekerja di industri tersebut, dan keterampilan pengetahuan dan atribut yang diperlukan. Ini kemudian dikelompokkan ke dalam bidang-bidang fungsional.

Tahap 4: Menulis standar kompetensi

Deskripsi kompetensi harus mencakup cara pekerja beroperasi secara efektif. Ini bukan hanya daftar tugas mereka, juga bukan proses pembelajaran atau jalur pelatihan. Proses penulisan ini menangkap tiap komponen dari standar tersebut. Ini terdiri dari:

- a) judul unit
- b) deskripsi
- c) unsur
- d) kriteria kinerja
- e) panduan bukti
- f) keterampilan dan pengetahuan penting
- g) pernyataan rentang

Tahap 5: Memvalidasi standar kompetensi

Setelah disusun, standar harus divalidasi oleh seluruh industri, sehingga pengguna dapat mempercayai, memahami, dan secara konsisten menafsirkan apa yang ada di dalamnya.

Mendistribusikan Model Standar Kompetensi Regional

Bila telah divalidasi, maka standar diserahkan ke ILO, yang kemudian mendistribusikannya. Standar tersebut ditinjau secara berkala oleh industri, sehingga terus ditingkatkan dan tetap relevan.

Pendekatan penilaian

Terdapat dua pendekatan untuk menilai kompetensi terhadap sebuah standar. Pendekatan yang satu mengharuskan kandidat untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dengan melaksanakan sebuah tugas yang representatif; pendekatan yang satu lagi mengharuskan kandidat menghasilkan bukti dari praktik kerja sehari-hari yang memenuhi kriteria standar tersebut. Pendekatan tersebut harus sesuai dengan siswa dan konteksnya, dan harus memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kompetensi.

Singkatan

MEA	Masyarakat Ekonomi ASEAN
AQRF	ASEAN Qualifications Reference Framework
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations
GMS	Greater Mekong Subregion
ILO	International Labour Organization
MRA	Mutual Recognition Arrangement
MRS	Mutual Recognition of Skills
PINZ	Polytechnics International New Zealand Limited
RMCS	Model Standar Kompetensi Regional
RPL	Recognition of Prior Learning
TVET	Technical and Vocational Education and Training

1. LATAR BELAKANG

Apa itu Model Standar Kompetensi Regional?

RMCS menguraikan standar kompetensi yang mendukung berbagai pekerjaan. Standar kompetensi tersebut disusun menggunakan format dan proses yang telah ditetapkan. Standar tersebut dapat digunakan oleh negara-negara yang sedang dalam proses membuat standar nasionalnya sendiri, atau meninjau standar nasional yang sudah ada yang mendukung TVET.

Panduan ini menguraikan praktik baik penyusunan RMCS. Panduan ini mencakup informasi tentang tujuan standar kompetensi, proses yang digunakan untuk menyusun standar tersebut, dan pendekatan penilaian.

Manfaat Model Standar Kompetensi Regional

Standar kompetensi memberikan kerangka acuan untuk menjelaskan bagaimana pekerjaan atau peran kerja seharusnya dilaksanakan, dan menetapkan apakah orang memenuhi persyaratan tersebut.

Untuk mengoptimalkan kegunaannya, standar kompetensi harus disusun dan diformat secara konsisten. Penggunaan RMCS akan mendorong konsistensi baik di dalam negeri maupun antar negara. Konsekuensi dari penggunaan standar kompetensi yang dirancang dan disusun secara konsisten untuk mendukung TVET sangatlah signifikan. Standar kompetensi dapat mendorong kerja sama teknis dan kegiatan pengembangan kapasitas, mendorong kerja sama tripartit dan sektor publik-swasta, meningkatkan kualitas dan keterampilan pekerja, dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Pada ujungnya, penerapan RMCS di MEA akan mendukung promosi basis pasar dan produksi tunggal, memungkinkan pembangunan ekonomi yang adil, kawasan ekonomi yang berdayasaing, dan integrasi ke dalam perekonomian global.

Templat Model Standar Kompetensi Regional

Templat ini akan digunakan untuk menyusun RMCS (juga ada di Lampiran I). Isi templat akan dibahas secara rinci pada bagian Menulis Standar Kompetensi.

Kode dan judul unit ¹	
Uraian ²	
Unsur-unsur kompetensi ³	Kriteria kinerja ⁴
	1.1
	1.2
	1.3
	2.1
	2.2
	2.3
	3.1
	3.2
	3.3
Panduan bukti ⁵	
Keterampilan dan pengetahuan penting ⁶	
Pernyataan rentang ⁷	

Penyusunan Model Standar Kompetensi Regional

Terdapat sejumlah pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyusunan RMCS. ILO bekerja bersama badan-badan nasional untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang akan mendapat manfaat dari RMCS. Badan-badan nasional dapat mencakup kementerian ketenagakerjaan, komite nasional pengembangan ekonomi dan pendidikan dan pelatihan; peneliti, akademisi, dan para ahli lain di bidang ketenagakerjaan dan pengembangan keterampilan (baik nasional maupun internasional).

Kemudian, kelompok fokus ahli ditunjuk untuk menyusun RMCS (lihat bagian tentang kelompok fokus ahli untuk rinciannya). Kelompok fokus ahli haruslah representasi sektor. Ini meningkatkan kemungkinan kesesuaian standar kompetensi dengan tujuan. RMCS, setelah disusun, kemudian divalidasi oleh industri.

RMCS kemudian diubah untuk mencerminkan masukan dari industri dan, setelah selesai, dikirim ke ILO untuk distribusi regional (lihat gambar 1 di bawah).

1 Kode alfa-numerik yang mengikuti pedoman ILO, disertai dengan judul pendek yang merangkum fungsi pekerjaan utama yang dicakup oleh unit.

2 Pernyataan singkat yang memberikan penjelasan lebih rinci tentang fungsi pekerjaan yang dicakup oleh unit.

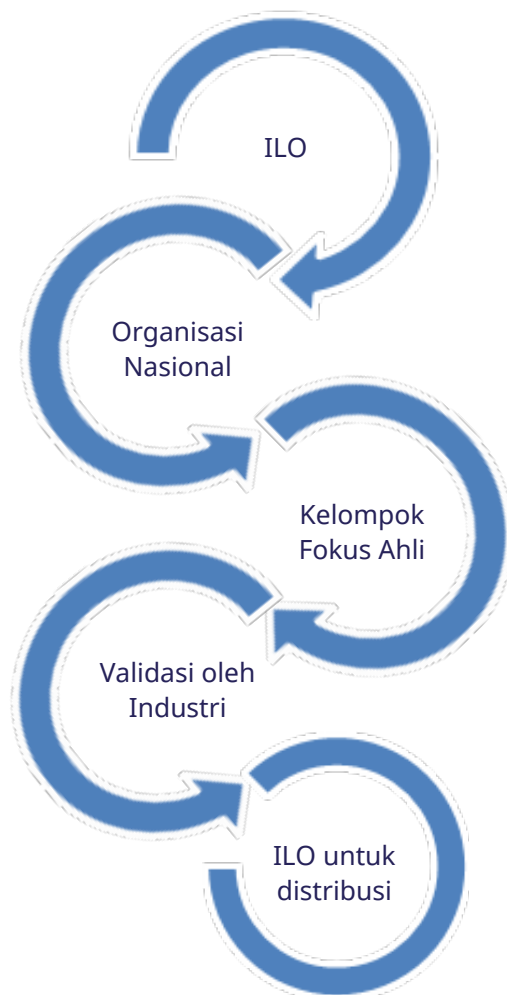
3 Unsur utama fungsi pekerjaan.

4 Standar kinerja atau tugas yang terlibat di setiap fungsi pekerjaan terkait.

5 Pernyataan singkat yang menyoroti aspek utama kinerja yang perlu diberi bukti.

6 Pernyataan singkat yang menguraikan keterampilan utama dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk fungsi pekerjaan yang tercakup dalam unit ini.

7 Pernyataan singkat yang mengklarifikasi ruang lingkup dan jangkauan kinerja, termasuk klarifikasi tentang konteks, operasi, dan peralatan yang disebutkan di kriteria kinerja.

Gambar 1. Pihak-pihak utama yang terlibat dalam penyusunan RMCS

2. TUJUAN STANDAR KOMPETENSI

Tujuan primer

Standar kompetensi disusun terutama sebagai alat penilaian. Standar kompetensi memungkinkan penilaian dilakukan oleh penilai terhadap standar kinerja yang ditentukan, terutama kinerja di tempat kerja. Standar ini harus dirancang sebagai seperangkat pernyataan—pernyataan terfokus yang menetapkan keterampilan, pengetahuan, dan atribut yang diperlukan orang untuk melaksanakan peran kerja. Standar harus disusun dengan berkonsultasi dengan industri, untuk memastikan standar tersebut mencerminkan kebutuhan tempat kerja.

Dokumen Panduan penyusunan RMCS ini merupakan sumber daya regional. Dokumen ini dapat digunakan oleh negara-negara yang sedang dalam proses membuat standar atau meninjau standar nasional yang sudah ada.

Tujuan sekunder

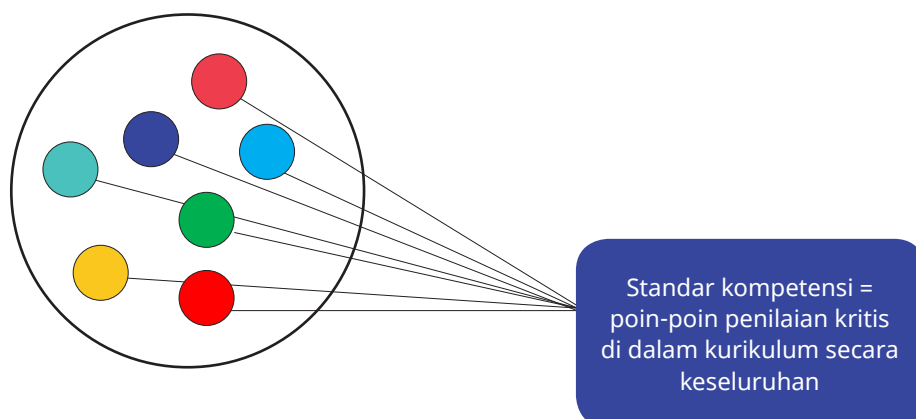
Standar kompetensi telah digunakan dalam beberapa hal lain, terpisah dari fungsi utamanya sebagai alat penilaian. Hal-hal tersebut meliputi:

- a) memberi informasi kepada rancangan kurikulum;
- b) sebagai dasar untuk tolak ukur kualifikasi nasional dan internasional;
- c) mengakui keterampilan, yang sering disebut RPL; dan
- d) merencanakan kemajuan karier.

Rancangan kurikulum dan standar kompetensi

Standar kompetensi sering digunakan sebagai dasar rancangan program pelatihan. Namun ini perlu dilakukan dengan hati-hati, dan harus dilakukan hanya setelah proses analisis kebutuhan pelatihan secara menyeluruh. Suatu rancangan kurikulum harus melampaui standar kompetensi, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Standar hanya menangkap persyaratan penilaian penting utama di dalam kurikulum; standar tidak menangkap kebutuhan pendidikan dan pelatihan peserta didik secara menyeluruh.

Gambar 2. Hubungan antara kurikulum dan standar kompetensi



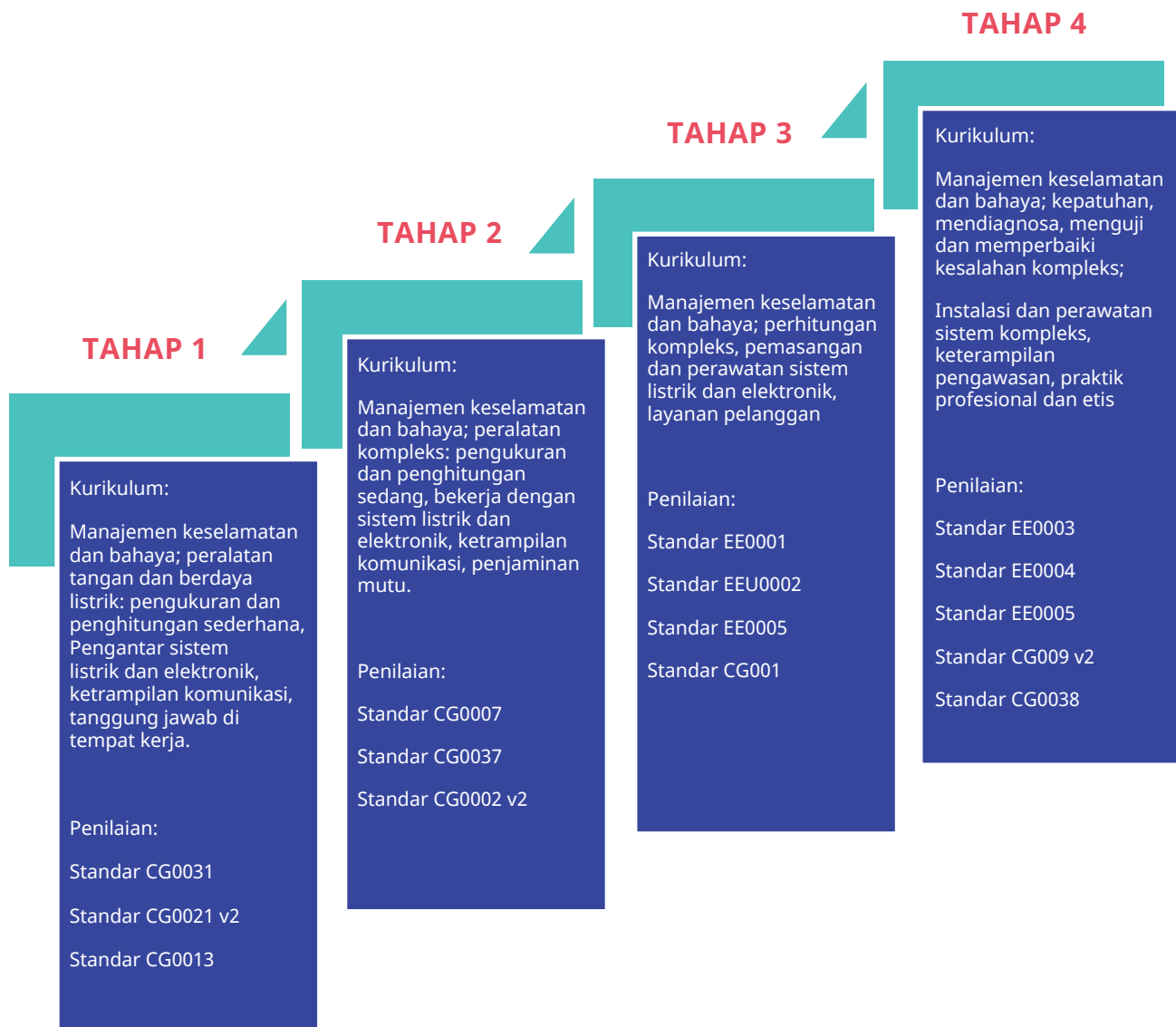
Contoh: Bagaimana standar kompetensi dan rancangan kurikulum bekerja bersama

Sertifikat Nasional bidang Mekanik instalasi Listrik, Tingkat 4⁸ (*Fiji Higher Education Commission*) terdiri dari 13 standar kompetensi berikut ini (tabel 1). Kurikulum dan program pelatihan selanjutnya disampaikan dalam empat tahap. Tiap tahap tidak harus dikaitkan dengan standar kompetensi, tetapi tahap-tahap tersebut, jika disatukan, memenuhi persyaratan kompetensi (gambar 3).

Tabel 1. Standar kompetensi: Sertifikat Nasional bidang Mekanik instalasi Listrik, Tingkat 4, Otoritas Kualifikasi Fiji

Identifikator	Judul
EE0001	Menggunakan alat dan perlengkapan dalam operasi mekanik instalasi listrik.
EE0002	Melakukan penghitungan dan pengukuran untuk digunakan dalam operasi mekanik instalasi listrik.
EE0003	Memasang, menguji, dan mengatur komponen listrik, motor, peralatan, dan perlengkapan listrik tegangan rendah.
EE0004	Merawat dan memperbaiki komponen, motor, peralatan, dan perlengkapan listrik bertegangan rendah.
EE0005	Mendiagnosis dan memperbaiki kesalahan pada komponen listrik, motor, peralatan, dan perlengkapan bertegangan rendah.
CG0031	Mematikan dan mengisolasi mesin dan peralatan.
CG0007	Berkomunikasi secara efektif di tempat kerja.
CG0001	Menerapkan keterampilan layanan pelanggan.
CG0013	Menerapkan praktik kerja yang aman di tempat kerja.
CG0021 v2	Mempraktikkan akuntabilitas di tempat kerja.
CG0037	Mengakses dan menerapkan informasi teknis.
CG0038	Bertindak secara profesional dan etis sebagai pekerja teknik.
CG0002 v2	Menerapkan proses penjaminan mutu di tempat kerja
CG0009 v2	Mengembangkan keterampilan pengawasan sesuai dengan persyaratan tempat kerja.

Gambar 3. Kurikulum: Sertifikat Nasional bidang Mekanik instalasi Listrik, Tingkat 4, Otoritas Kualifikasi Fiji



Pembandingan kualifikasi nasional dan internasional

Pembandingan menyangkut membandingkan dan menganalisis satu kualifikasi dan komponennya terhadap yang lain, untuk menentukan ekuivalensi. Ini dapat berguna karena dua alasan:

- ▶ Secara nasional, untuk melihat apakah kursus satu penyelenggara sama dengan penyelenggara yang lain, untuk menentukan apakah peserta akan keluar dari program dengan membawa serangkaian keterampilan yang sama.
- ▶ Secara internasional, untuk memutuskan apakah seseorang dengan suatu kualifikasi dari negara pengirim memiliki serangkaian keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keterampilan di negara penerima.

Pembandingan dapat dilakukan dengan berbagai cara; kurikulum atau muatan kursus dapat diperbandingkan. Namun, yang lebih umum, hasil atau standar kompetensi suatu kualifikasi diperbandingkan. Ini karena hasil atau standar kompetensi tersebut merupakan keterampilan penting utama yang harus diperlihatkan oleh peserta didik

untuk mendapatkan sertifikat kualifikasi. Standar kompetensi tetap menjadi titik acuan tetap. Namun, mekanisme penyampaian (bagaimana pembelajaran berlangsung – di ruang kelas, di tempat kerja, informal, dan sebagainya) dapat bervariasi untuk memenuhi kebutuhan penyelenggara lokal dan peserta didik.

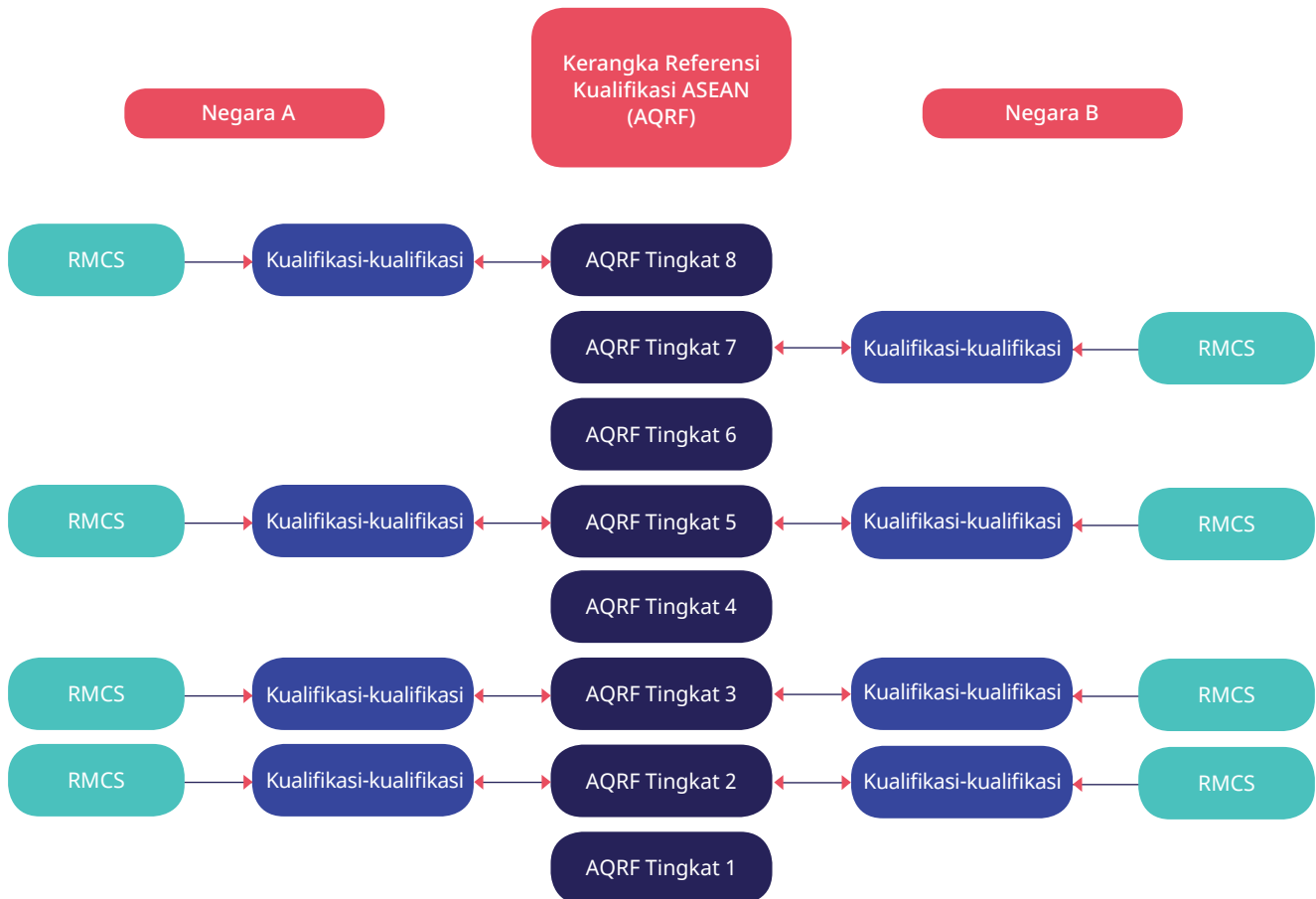
Pertanyaan untuk direnungkan

- ▶ Keterampilan dan pengetahuan apa yang diperlihatkan oleh peserta didik untuk memperoleh kualifikasi? Apakah keterampilan dan pengetahuan tersebut sama atau berbeda antar kualifikasi yang dibandingkan?
- ▶ Dengan kualifikasi tingkat keterampilan dan pengetahuan apa peserta didik keluar: pemula, menengah, lanjutan, atau ahli? Konteks tempat pengetahuan dan keterampilan diterapkan perlu dipertimbangkan dengan cermat; begitu pula tingkat pengambilan keputusan mandiri dan pemikiran kritis yang dibutuhkan peserta didik sebelum ekuivalensi dapat ditentukan.

Di beberapa negara terdapat program pelatihan yang tidak berbasis kompetensi. Dalam situasi ini, sulit untuk membandingkan satu program pelatihan dengan program pelatihan yang lain untuk menentukan ekuivalensi. Serangkaian Panduan telah disusun yang memetakan sumberdaya pelatihan terhadap RMCS ILO (Pemetaan Kurikulum terhadap Standar Kompetensi untuk Pengakuan Timbal Balik, Kerangka Keterampilan Teknis dan Kualifikasi di GMS). Ini memungkinkan celah dalam program pelatihan untuk diidentifikasi dan diisi. “Meskipun pemetaan kurikulum bukan merupakan proses yang harus diikuti dalam jangka panjang, tetapi berguna dalam jangka pendek, sebagai pendekatan tambahan untuk memodernisasi kursus di mana negara peserta di masa awal tidak perlu menyusun standar kompetensi dan kurikulum sendiri berdasarkan standar tersebut” (PINZ, 2010).

Saat membuat perbandingan tolak ukur internasional, penting untuk mengetahui bahwa otoritas kualifikasi atau sistem keterampilan nasional berbeda menggunakan skala atau tingkatan berbeda untuk menentukan peringkat kursus. Jika seseorang memiliki kualifikasi tertentu, ekuivalensinya mungkin sudah ditentukan oleh negara penerima. Jika ekuivalensi belum ditentukan, tugas ini biasanya dijalankan oleh otoritas kualifikasi negara penerima. Untuk menyederhanakan proses ini untuk Negara Anggota ASEAN (NAA), AQRF telah disusun (lihat Lampiran II). Ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai perangkat acuan bersama untuk lebih memudahkan pengambilan keputusan ekuivalensi di antara sepuluh NAA (lihat gambar 4). Para Anggota saat ini sedang memperkuat sistem keterampilan nasional mereka sendiri dan merencanakan acuan ke AQRF.

Gambar 4. Kerangka acuan kualifikasi ASEAN dan hubungannya dengan kualifikasi berbagai negara yang didukung oleh RMCS



Tanpa standar kompetensi, tugas menentukan ekuivalensi kualifikasi menjadi sulit. Jika standar kompetensi telah disusun menggunakan model yang sama, misalnya RMCS yang diuraikan di dalam panduan ini, maka menentukan ekuivalensi menjadi proses yang lebih mudah. Hasilnya kemungkinan lebih terpercaya dan kokoh.

Pengakuan keterampilan

Jika seorang pekerja migran memiliki kualifikasi tertentu yang ekuivalensinya telah ditentukan, maka akan lebih mudah untuk secara terpercaya mengenali keterampilan orang tersebut. Penentuannya mungkin oleh otoritas kualifikasi negara penerima sendiri atau dengan menggunakan AQRF.

Namun, validasi pelatihan informal dan tidak tetap bisa jadi lebih sulit. Dua alat mobilitas keterampilan - pengaturan pengakuan bersama (MRA), dan pengakuan keterampilan bersama (MRS) saat ini sedang disusun oleh ILO dan Sekretariat ASEAN untuk membantu hal ini. MRS fokus pada keterampilan teknis dan vokasi pada khususnya, sedangkan MRA fokus pada kualifikasi profesional. Penilai pengakuan keterampilan seringkali menggunakan standar kompetensi untuk menentukan kompetensi saat ini.

Kemajuan karier

Jalur karier seringkali tercipta di sekitar perkembangan kualifikasi dalam suatu bidang studi atau pekerjaan. Jalur memetakan peran, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan oleh pekerja yang beroperasi di tingkat berbeda dalam setiap pengaturan. Jalur tersebut biasanya dibangun secara seragam. Ini menunjukkan potensi perorangan untuk berkembang dan merencanakan kariernya. Jalur juga menunjukkan bagaimana mereka dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka secara lintas peran dan pengaturan.

Keuntungan positif mengadopsi penggunaan standar kompetensi

Konsekuensi penggunaan standar kompetensi untuk mendukung TVET adalah signifikan:

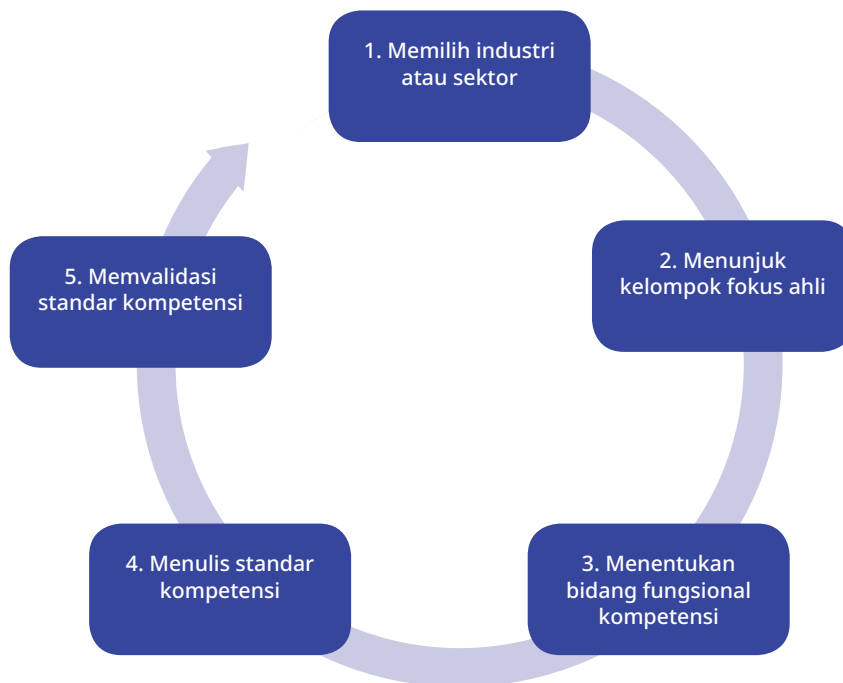
- ▶ Peserta didik dan pekerja dapat dengan jelas melihat keterampilan apa yang akan mereka kembangkan jika mereka mengikuti sebuah kualifikasi atau program pembelajaran. Transparansi semacam itu meminimalkan hambatan untuk belajar;
- ▶ Peserta didik dan pekerja dapat melihat bagaimana mereka dapat melangkah maju di bidang pilihan mereka jika jalur kualifikasi telah dikembangkan. Bahkan, mereka dapat mengikuti kualifikasi tingkat pemula di satu negara dan melanjutkan ke kualifikasi yang lebih tinggi di negara penerima jika kedua negara memiliki jalur perkembangan TVET berbasis kompetensi yang berjalan. Misalnya, perkembangan terkini di Selandia Baru menghantarkan pada jalur pekerjaan dan pendidikan yang menjadi bagian dari profil lulusan di dalam kualifikasi;
- ▶ Pengusaha dapat bekerja sama dengan orang lain untuk menyusun standar kompetensi dan kualifikasi yang membentuk dasar TVET. Ini memastikan bahwa pekerja di masa mendatang memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk bisnis mereka;
- ▶ Pengusaha dari negara penerima dapat diyakinkan akan serangkaian keterampilan seorang pekerja baru jika kualifikasinya telah mendapatkan ekuivalensi;
- ▶ Menentukan ekuivalensi dengan mudah dan cepat memfasilitasi peningkatan mobilitas tenaga kerja; dan
- ▶ Meningkatnya mobilitas tenaga kerja menghantarkan pada pertumbuhan ekonomi negara penerima dan kawasan secara keseluruhan.

3. PROSES YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYUSUN STANDAR KOMPETENSI

Ringkasan proses

Terdapat lima tahap dalam penyusunan standar kompetensi. Tiap tahap akan dijelaskan secara rinci.

Gambar 5. Lima tahap dalam penyusunan standar kompetensi



Tahap 1: Memilih industri atau sektor

RMCS fokus pada keseluruhan industri atau sektor utama dalam industri, bukan satu jabatan pekerjaan. Standar kompetensi bisa disusun untuk industri pariwisata, industri perhotelan, atau industri jasa rumah tangga, misalnya. Di dalam masing-masing industri akan terdapat sejumlah peran; pekerja rumah tangga, misalnya, dapat dipekerjakan sebagai pembersih, juru masak, pengasuh anak, tukang kebun, pemberi perawatan, atau penjaga.

Namun, saat menulis standar kompetensi, masing-masing peran tidak diambil secara terpisah. Alih-alih, rangkaian keterampilan umum (rangkain keterampilan umum, juga disebut kompetensi inti) diidentifikasi, yang kemudian menjadi dasar bagi standar (lihat Tahap 3 di bawah). Terkadang, kompetensi teknis tertentu ditambahkan untuk peran tertentu, selain kompetensi umum. Penting untuk menyusun standar kompetensi untuk industri secara keseluruhan, tidak hanya satu atau dua peran terpisah di dalam industri tersebut.

Setelah industri atau sektor diidentifikasi, sebuah penggambaran industri dan pernyataan cakupan harus ditentukan. Misalnya, sebuah penggambaran industri dan pernyataan cakupan untuk industri jasa rumah tangga dapat mencakup: "Cakupan RMCS ini adalah bidang-bidang tugas umum yang pekerja rumah tangga terlibat untuk menjalankannya. Ini mencakup..."

Pertanyaan untuk direnungkan

- ▶ Untuk industri atau sektor apa dalam industri kita menyusun standar kompetensi?
- ▶ Apakah kita terlalu luas atau terlalu sempit dengan definisi industri kita?
- ▶ Apakah gambaran industri dan pernyataan cakupan menjelaskan secara memadai tujuan RMCS?

Tahap 2: Menunjuk kelompok fokus ahli

Kelompok fokus ahli memiliki peran penting dalam penyusunan standar kompetensi. Secara bersama-sama para anggota harus:

- a) merepresentasikan luasnya industri;
- b) memiliki pengetahuan terkini tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran di dalam industri;
- c) mampu berkonsultasi dengan industri ketika mencari umpan balik dan meminta validasi;
- d) memiliki waktu untuk berkomitmen pada proses penyusunan yang panjang; dan
- e) menjadi “pejuang” standar kompetensi.

EFG umumnya meliputi:

- a) perwakilan dari perusahaan tipikal di seluruh industri;
- b) badan dan asosiasi pengusaha yang merepresentasikan aspek utama pekerjaan yang dicakup;
- c) organisasi pekerja;
- d) perwakilan pekerja yang “ahli”;
- e) perhimpunan profesional, jika ada;
- f) badan peraturan atau perizinan, jika relevan;
- g) pendidik dan pelatih dengan keahlian khusus; dan
- h) badan industri lain yang memiliki standar yang serupa atau berpotensi tumpang tindih.

Penting untuk menyadari bahwa makin besar kelompok, makin sulit untuk membangun konsensus. Ukuran ideal untuk kelompok fokus ahli adalah enam hingga delapan peserta. Satu orang dapat mewakili sejumlah bidang berbeda, sehingga seseorang untuk setiap peran di dalam sektor tersebut mungkin tidak diperlukan.

Pertanyaan untuk direnungkan

- ▶ Apakah gabungan kelompok fokus ahli cukup merepresentasikan industri atau sektor?
- ▶ Apakah anggota memiliki pengetahuan terkini?
- ▶ Dapatkah anggota berkomitmen pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas?

Fasilitasi kelompok fokus ahli

Standar kompetensi merupakan sebuah proses panjang yang membutuhkan kerja yang terfokus dan terperinci. Kelompok fokus ahli ini perlu didampingi oleh fasilitator berpengalaman. Mereka mungkin atau mungkin tidak memiliki pengalaman industri yang standarnya sedang disusun, tetapi harus memiliki pemahaman penuh tentang prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kompetensi. Fasilitator harus mampu mensintesis informasi dalam jumlah besar, membangun konsensus, dan menjaga orang tetap pada jalurnya.

Tahap 3: Menetapkan bidang fungsional kompetensi

Di dalam tiap industri, seringkali terdapat pengetahuan dan keterampilan umum yang perlu dimiliki oleh semua pekerja, dan kemudian kompetensi kejuruan atau teknis khusus yang spesifik peran. Menentukan bidang fungsional kompetensi bisa menjadi tugas yang sulit, dan berbagai teknik telah digunakan untuk melakukannya.

Salah satu teknik tersebut disebut “hari dalam kehidupan”.⁹ Proses ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang luas, dan kemudian menjadi makin dan makin spesifik dalam upaya untuk memperoleh pemahaman penuh tentang sektor dan persyaratan keterampilan tenaga kerjanya. Pendekatan tersebut telah digunakan di sejumlah sektor, dan langkah-langkah berikut dilakukan:

- ▶ Langkah 1: Peran apa yang ada di dalam sektor ini?
- ▶ Langkah 2: Tugas apa yang dilaksanakan orang-orang ini setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun?
- ▶ Langkah 3: Pengetahuan, keterampilan, dan atribut apa yang dibutuhkan orang-orang ini untuk melaksanakan tugas-tugas ini?
- ▶ Langkah 4: Bagaimana ini dapat dikelompokkan ke dalam bidang fungsional kompetensi?

Langkah 1: Peran

Seringkali, terdapat sejumlah peran dalam industri tertentu. Di industri pekerja rumah tangga, terdapat sejumlah peran antara lain sebagai pembersih, juru masak, pengasuh, tukang kebun, dan penjaga. Peran-peran tersebut kemudian menjadi fokus dalam menentukan bidang fungsional kompetensi. Dalam industri kelistrikan dan elektronika otomotif mungkin hanya ada satu peran yaitu sebagai teknisi otomotif. Di sinilah, satu peran ini menjadi fokus dalam penentuan bidang fungsional kompetensi.

Langkah 2: Tugas

Untuk tiap peran, penting untuk menentukan tugas yang dilaksanakan oleh orang. Ini paling baik dicapai dengan meminta pekerja menjelaskan keseharian biasa dan semua hal yang mereka laksanakan sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Ini mulai membangun gambaran tentang apa yang sebenarnya mereka kerjakan di tempat kerja, berlawanan dengan apa yang mungkin orang lain pikir mereka kerjakan. Berikut adalah contoh “hari dalam kehidupan” berbagai pekerja rumah tangga (ILO, 2014). (Lihat tabel 2 di bawah.)

⁹ “hari dalam kehidupan” adalah proses analisis kebutuhan pelatihan oleh *Competency International Limited*, dan dibagikan untuk mempromosikan pendekatan sistematis dalam rancangan kompetensi.

Tabel 2. Tugas yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan per peran (sektor pekerja rumah tangga)

	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Pembersih	Membuang sampah rumah tangga. Membersihkan lantai, permukaan, perabotan, perkakas, pelapis, jendela Menggunakan bahan pembersih. Memakai pakaian pelindung. Menyimpan bahan dan peralatan pembersih. Mencuci dan menyetrika pakaian. Mengoperasikan peralatan pembersih.	Melakukan inventarisasi bahan pembersih. Memberi tahu pemberi kerja jika ada masalah.	Membuat penghitungan.	
Juru masak	Membersihkan area peyiapan makanan. Menyiapkan makanan secara yang higienis. Mengidentifikasi bahaya. Memasak makanan: memanggang, blansing, merebus, menggoreng, dan sebagainya. Menyajikan makanan.	Membersihkan semua area penyiapan makanan. Membuang sampah makanan. Memesan bahan. Merencanakan menu.	Membersihkan semua area penyiapan makanan. Membuat penghitungan.	Melakukan inventarisasi (<i>stock take</i>) makanan pokok.
Pengasuh	Memakaikan baju dan memandikan. Menyuapi. Bermain (dengan anak-anak). Memberi tahu pemberi kerja jika ada masalah. Memastikan lingkungan pengasuhan aman. Melaporkan perubahan kesehatan atau kesejahteraan. Membantu pengobatan.			

Langkah 3: Pengetahuan, keterampilan dan atribut

Setelah tugas untuk tiap peran diidentifikasi, selanjutnya perlu ditentukan pengetahuan, keterampilan, dan atribut apa yang dibutuhkan orang untuk melaksanakan tugas-tugas ini hingga tingkat yang diperlukan. Ini bisa jadi sulit untuk dilakukan, karena seringkali informasi ini diterima begitu saja (lihat tabel 3 sebagai contoh).

Tabel 3. Pengetahuan, keterampilan dan atribut yang mendukung semua tugas (sektor pekerja rumah tangga)

	Harian	Apa yang perlu Anda ketahui untuk mengerjakan tugas ini?	Keterampilan apa yang Anda perlukan untuk mengerjakan tugas ini?	Atribut apa yang Anda perlukan untuk mengerjakan tugas ini?
Pembersih	Membuang sampah rumah tangga. Membersihkan lantai, permukaan, perabotan, perkakas, pelapis, jendela Menggunakan bahan pembersih. Memakai pakaian pelindung. Menyimpan bahan dan peralatan pembersih. Mencuci dan menyetrika pakaian. Mengoperasikan peralatan pembersih.	Kesehatan dan keselamatan. Bahan pembersih, pembuangan limbah. Mengoperasikan peralatan pembersih dan setrika. Daur ulang limbah.	Mengelola tugas pembersihan berbeda dengan bahan pembersih berbeda. Mengelola pembuangan limbah. Mencuci dan menyetrika. Komunikasi efektif. Menghitung kebutuhan pasokan. Kemampuan bahasa. Mengelola beban kerja.	Komunikasi yang efektif dalam situasi budaya yang beragam. Kejujuran.
Juru masak	Membersihkan area penyiapan makanan. Menyiapkan makanan secara higienis. Mengidentifikasi bahaya. Memasak makanan: memanggang, merebus, menggoreng, dll. Menyajikan makanan.	Kesehatan dan keselamatan. Penyiapan dan penanganan makanan. Menghitung bahan. Identifikasi bahaya. Kebutuhan diet. Teknik penyiapan dan memasak. Teknik penyajian.	Merencanakan dan membuat makanan: memanggang, blansing, merebus, menggoreng, membakar, menyangrai. Menyajikan makanan. Menggunakan dan merawat peralatan. Kemampuan bahasa. Mengelola beban kerja.	Komunikasi yang efektif dalam situasi budaya yang beragam. Kejujuran.
Pengasuh	Memakaikan baju dan memandikan. Menyuapi. Bermain (dengan anak-anak). Memberi tahu pemberi kerja jika ada masalah. Memastikan lingkungan pengasuhan aman. Melaporkan perubahan kesehatan atau kesejahteraan. Membantu pengobatan.	Titik tumbuh kembang. Kebutuhan gizi. Mengidentifikasi perubahan kesejahteraan bayi/lansia. Pemberian obat. Kesehatan dan keselamatan. Identifikasi dan manajemen bahaya.	Merencanakan kegiatan. Memberikan perawatan. Kemampuan bahasa. Mengelola beban kerja.	Komunikasi yang efektif dalam situasi budaya yang beragam. Kejujuran.

Langkah 4: Bidang fungsional

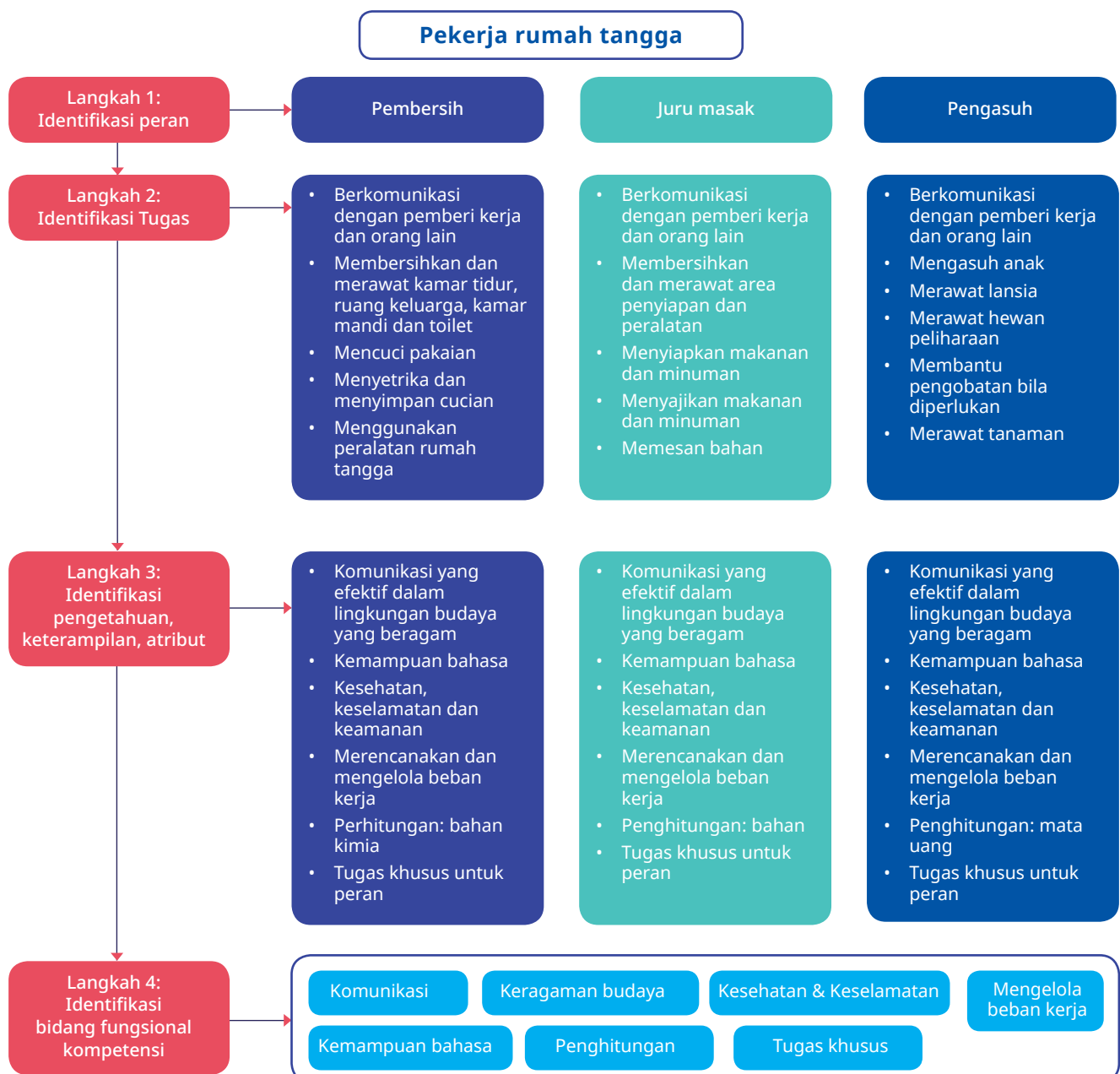
Setelah pengetahuan, keterampilan dan atribut untuk tiap peran ditetapkan, tema umum, atau bidang fungsional kompetensi, dapat diidentifikasi.

Pertanyaan untuk direnungkan

- ▶ Apa pengetahuan dasar umum yang harus diketahui semua pekerja?
- ▶ Apa keterampilan umum yang harus mereka miliki?
- ▶ Apa perilaku yang harus ditunjukkan oleh pekerja?
- ▶ Apa keterampilan yang spesifik untuk pekerjaan?

Diagram di bawah menggambarkan proses yang dijalani untuk menetapkan bidang fungsional untuk penyusunan standar kompetensi pekerja rumah tangga (gambar 6).

Gambar 6. Proses penentuan bidang fungsional (pekerja rumah tangga)



Tiap bidang fungsional untuk pekerja rumah tangga dipertimbangkan secara terpisah, dan standar kompetensi (lihat judul unit) kemudian disusun untuk tiap bidang (tabel 4). Lihat Lampiran III untuk contoh.

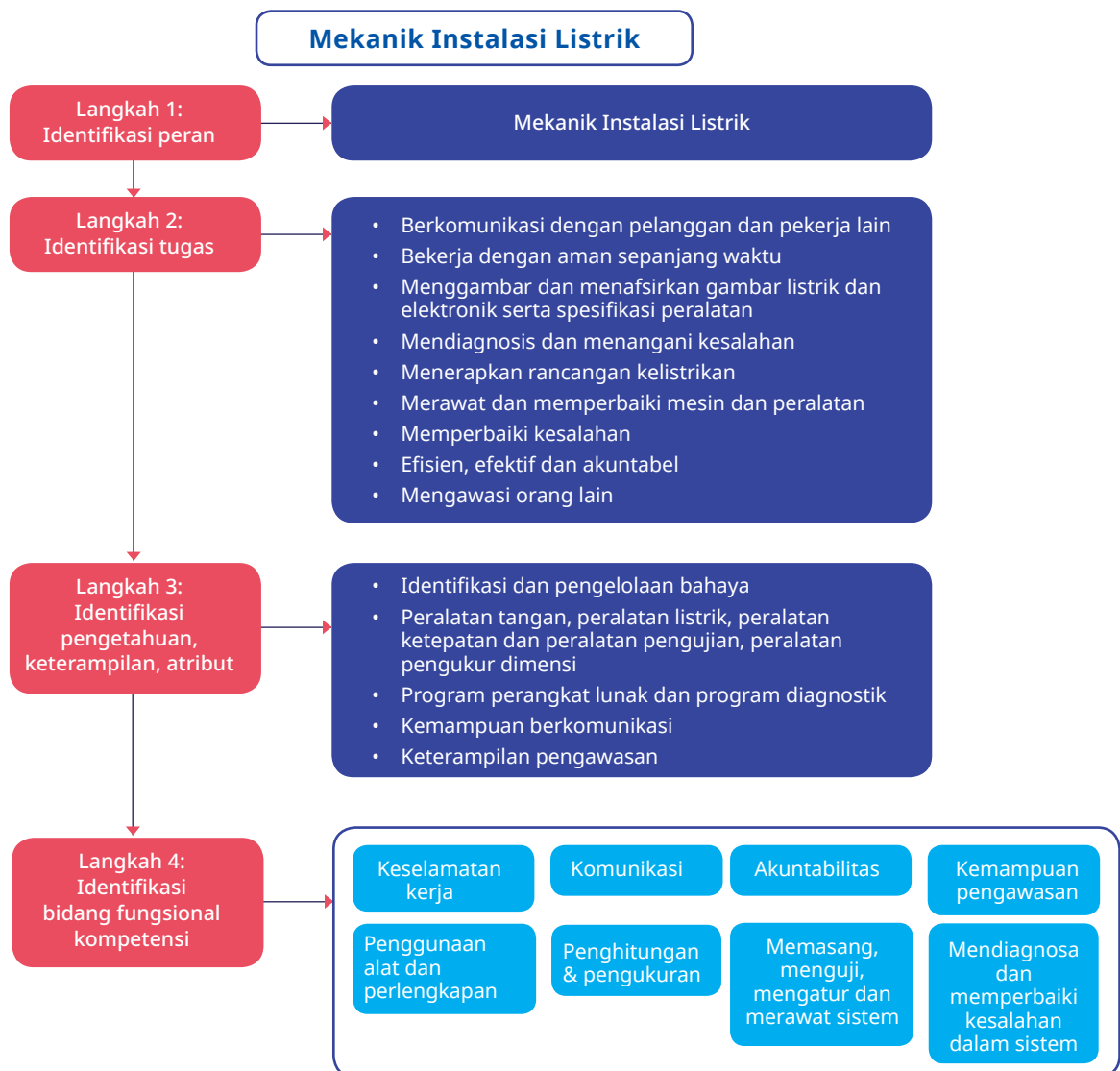
Table 4. Bidang fungsional (Pekerja Domestik)

Bidang fungsional	Kode	Judul unit
A. Kompetensi inti	DS-A1	Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja rumah tangga.
	DS-A2	Bekerja di tempat kerja yang beragam secara sosial dan budaya.
	DS-A3	Menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan di lingkungan kerja rumah tangga.
	DS-A4	Merencanakan, mengatur, dan mengelola pekerjaan sendiri.
	DS-A5	Melakukan penghitungan yang relevan dengan pekerjaan rumah tangga.
	DS-A6	Menggunakan bahasa selain bahasa lokal untuk berkomunikasi dalam tata cara pekerjaan rumah tangga.
B. Pembersihan dan perawatan dasar rumah tangga	DS-B1	Menerapkan prinsip pembersihan dasar untuk melakukan tugas pembersihan.
	DS-B2	Membersihkan dan merawat kamar tidur dan ruang tamu.
	DS-B3	Membersihkan dan merawat fasilitas kamar mandi dan toilet.
	DS-B4	Mencuci pakaian, linen, dan kain.
	DS-B5	Menyetrika dan menyimpan barang-barang yang dicuci.
	DS-B6	Membersihkan dan mengoperasikan peralatan rumah tangga dasar.
C. Memasak dan penanganan makanan	DS-C1	Bersihkan dan merawat area penyiapan, penyimpanan, dan penyajian makanan.
	DS-C2	Mengikuti praktik keamanan pangan dasar.
	DS-C3	Mengatur dan menyiapkan makanan dasar di lingkungan rumah tangga.
	DS-C4	Menyajikan makanan dan minuman.
D. Pengasuhan bayi dan anak	DS-D1	Bekerja secara efektif dengan keluarga untuk memberikan perawatan dan dukungan bagi bayi dan anak-anak.
	DS-D2	Memberikan perawatan dan dukungan untuk bayi atau balita dalam rumah tangga.
	DS-D3	Memberikan perawatan dan dukungan untuk anak-anak dalam rumah tangga.
E. Perawatan lansia	DS-E1	Memberikan dukungan kepada lansia untuk memenuhi kebutuhan perawatan pribadi.
	DS-E2	Membantu klien terkait pengobatan.
F. Perawatan binatang peliharaan dan tanaman rumah tangga	DS-F1	Memberikan perawatan untuk hewan peliharaan di rumah.
	DS-F2	Memberikan perawatan tanaman dalam rumah tangga.

Menentukan bidang fungsional untuk satu peran spesifik saja

Di sektor teknik mesin, terdapat sejumlah peran. Bidang fungsional dapat dirancang untuk satu peran saja jika diperlukan, seperti yang ditunjukkan oleh contoh mekanik instalasi listrik¹⁰ (gambar 7). Peran teknik mesin lainnya misalnya insinyur mesin: jasa bangunan dapat ditambahkan kemudian.

Gambar 7. Proses penentuan bidang fungsional: penyusunan kompetensi (mekanik instalasi listrik)



¹⁰ Digunakan dengan izin dari Fiji Higher Education Commission.

Lagi-lagi, tiap bidang fungsional untuk mekanik instalasi listrik dipertimbangkan secara terpisah, dan sejumlah standar kompetensi dituliskan untuk masing-masing sesuai kebutuhan (lihat tabel 5). Perhatikan bahwa kompetensi mekanik instalasi listrik tidak mengikuti templat RMCS.

Tabel 5. Bidang fungsional untuk mekanik instalasi listrik khusus

Bidang fungsional	Kode	Judul unit
A. Kompetensi Umum	EFM-A1	Menerapkan keterampilan layanan pelanggan.
	EFM-A2	Menerapkan proses jaminan kualitas.
	EFM-A3	Berkomunikasi secara efektif di tempat kerja.
	EFM-A4	Menerapkan praktik kerja yang aman.
	EFM-A5	Praktik akuntabilitas di tempat kerja.
	EFM-A6	Meneliti dan menerapkan informasi teknis.
	EFM-A7	Mengembangkan keterampilan pengawasan.
B. Kompetensi Mekanik Instalasi Listrik	EFM-B1	Menggunakan alat dan perlengkapan dalam operasi mekanik instalasi listrik.
	EFM-B2	Melakukan penghitungan dan pengukuran untuk digunakan dalam operasi mekanik instalasi listrik.
	EFM-B3	Memasang, menguji, dan mengatur komponen listrik, motor, peralatan, dan perlengkapan listrik tegangan rendah.
	EFM-B4	Merawat dan memperbaiki komponen, motor, peralatan, dan perlengkapan listrik bertegangan rendah.
	EFM-B5	Mendiagnosis dan memperbaiki kesalahan pada komponen listrik, motor, peralatan, dan perlengkapan bertegangan rendah.

Pengodean bidang fungsional

RMCS tidak menetapkan tingkat, melainkan mengelompokkan kompetensi dalam pengelompokan logis. Ini dapat diterjemahkan ke dalam sistem klasifikasi masing-masing negara sesuai kebutuhan, atau ke dalam AQRF. Industri harus diberi pengenalan, misalnya industri jasa rumah tangga diberi nama "DS", dan mekanik instalasi listrik diberi nama "EFM". Kemudian, setiap bidang fungsional diberi kode – misalnya, "DS A" adalah industri jasa rumah tangga: kompetensi inti. Sebuah nomor kemudian ditambahkan pada masing-masing kompetensi dalam bidang fungsional tersebut, seperti terlihat pada tabel 6.

Table 6. Pengodean bidang fungsional dan pengidentifikasian untuk industri pekerja rumah tangga/ domestik

Kode bidang fungsional	Judul unit
DS-A1	Berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja rumah tangga
DS-A2	Bekerja di tempat kerja yang beragam secara sosial dan budaya.
DS-A3	Menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan di lingkungan kerja rumah tangga

Tahap 4: Menulis standar kompetensi

Setelah bidang fungsional kompetensi disepakati, masing-masing bidang dapat dilihat secara terpisah. Sejumlah kompetensi mungkin perlu disusun untuk tiap bidang fungsional. Penting untuk diingat bahwa standar kompetensi juga harus mencakup kemampuan mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang luas ke situasi dan lingkungan baru. Standar tidak boleh terbatas pada bidang fungsional, namun bidang fungsional bertindak lebih sebagai panduan. Uraian kompetensi harus menangkap cara pekerja efektif beroperasi; ini bukan hanya sekadar daftar tugas mereka, juga bukan proses pembelajaran atau jalur pelatihan.

Bagian-bagian komponen standar kompetensi

Tiap standar kompetensi terdiri dari sejumlah komponen. Komponen tersebut adalah: judul unit, uraian, unsur kompetensi, kriteria kinerja, panduan bukti, keterampilan penting dan pengetahuan penting, dan pernyataan rentang. Contoh di bawah ini (gambar 8) merupakan versi singkat dari standar kompetensi pekerja rumah tangga yang menyoroti dan memberikan penjelasan untuk tiap bagian.

Gambar 8. Bagian-bagian komponen standar kompetensi singkat

Judul unit menyatakan hasil utama bahwa seseorang yang dianggap berkualifikasi sesuai standar telah menunjukkan bahwa mereka tahu dan/atau dapat melakukannya	Bidang fungsional A Kompetensi inti						
Uraian menguraikan tujuan standar. Seringkali uraian merupakan kumpulan unsur standar kompetensi.	Judul unit Berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja rumah tangga Unit kode DS-A1						
Unsur memberitahu peserta didik apa yang harus mampu mereka lakukan. Unsur adalah pernyataan hasil yang menguraikan hasil yang lebih rinci sebagai dasar untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta. Bersama-sama unsur-unsur membentuk hasil yang dinyatakan di judul. Agar dianggap berkualifikasi sesuai standar, peserta didik harus mencapai semua hasil yang diuraikan di pernyataan unsur.	Uraian Unit ini menguraikan keterampilan dan pengetahuan... <table border="1"> <thead> <tr> <th>Unsur</th><th>Kriteria kinerja</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Menggunakan ... efektif</td><td>1.1 Komunikasi efektif.... 1.2 Komunikasi lisan dan tulisan...</td></tr> <tr> <td>2. Melengkapi dokumentasi</td><td>2.1 Dokumentasi terkait pekerjaan...</td></tr> </tbody> </table>	Unsur	Kriteria kinerja	1. Menggunakan ... efektif	1.1 Komunikasi efektif.... 1.2 Komunikasi lisan dan tulisan...	2. Melengkapi dokumentasi	2.1 Dokumentasi terkait pekerjaan...
Unsur	Kriteria kinerja						
1. Menggunakan ... efektif	1.1 Komunikasi efektif.... 1.2 Komunikasi lisan dan tulisan...						
2. Melengkapi dokumentasi	2.1 Dokumentasi terkait pekerjaan...						
Pernyataan rentang menjelaskan ruang lingkup dan rentang kinerja. Ini memastikan bahwa faktor yang sama dipertimbangkan untuk penilaian tiap peserta didik.	Panduan bukti Untuk menunjukkan kompetensi di unit ini kandidat harus... Keterampilan penting Kemampuan untuk: Pengetahuan penting Keunggulan dan kelemahan berbagai cara komunikasi Pernyataan rentang Komunikasi efektif bisa meliputi.... Komunikasi lisan bisa meliputi						
	Kriteria kinerja memberitahu peserta didik bagaimana mereka dapat menunjukkan bahwa mereka kompeten. Kriteria menjelaskan bukti penting yang diperlukan untuk memenuhi hasil. Bersama dengan persyaratan bukti memberi standar yang dengannya hasil dinilai.						
	Panduan bukti terdiri dari catatan panduan bagi penilai untuk membantu mereka menentukan kapan kompetensi telah dicapai. Catatan tersebut bisa memuat informasi tentang kondisi dan konteks penilaian, metode yang sesuai dan implikasi sumberdaya.						
	Pernyataan keterampilan penting dan pengetahuan penting itu singkat. Pernyataan menguraikan apa yang sesungguhnya orang perlu lakukan untuk melaksanakan kerja mereka (keterampilan penting). Pernyataan juga harus mencakup apa yang orang perlu ketahui agar mampu melaksanakan secara terinformasi dan efektif (pengetahuan penting).						

Tiap komponen standar kompetensi memiliki tujuan berbeda, dan semuanya diperlukan saat merancang standar. Jika ada yang dikecualikan, standar tersebut tidak dianggap kuat atau sesuai tujuan.

Bagian berikut adalah panduan tentang cara menulis komponen. Sampel diambil dari kompetensi yang ditulis untuk sektor pekerjaan rumah tangga, peran mekanik instalasi listrik, dan sektor pengelasan.

Gambar 9. Judul unit benar dan salah

Kunci	
MEERAH	Contoh pekerja rumah tangga
HIJAU	Contoh mekanik instalasi listrik

Judul unit

Ini mengungkapkan kompetensi utama yang seseorang yang memiliki kualifikasi standar tersebut telah menunjukkan bahwa mereka dapat melaksanakannya.

BENAR	Berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja rumah tangga
	Menggunakan peralatan dan perlengkapan dalam operasi mekanik instalasi listrik
	Menggunakan serangkaian proses pengelasan gas dan panas untuk memotong dan menyambung logam
SALAH	Berkomunikasi secara efektif, melengkapi dokumen dan menggunakan keterampilan negosiasi di lingkungan kerja
	Menggunakan serangkaian peralatan dan perlengkapan teknik listrik dan elektronik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
	Bekerja sebagai tukang las

Judul-judul unit yang salah ini memberikan terlalu atau tidak cukup rinci. Jika terlalu rinci, keseluruhan keterampilan perlu diidentifikasi. Jika tidak cukup rinci, seperti pada contoh pengelasan, pekerjaan perlu dipecah menjadi serangkaian keterampilan.

Uraian

Ini menguraikan tujuan standar. Seringkali, uraian adalah kumpulan unsur-unsur standar kompetensi.

Gambar 10. Uraian benar dan salah

BENAR	Unit ini menguraikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan pemberi kerja, pekerja lain, dan masyarakat di lingkungan kerja rumah tangga
	Orang yang dianggap berkualifikasi standar ini mampu menggunakan serangkaian peralatan dan perlengkapan listrik dan elektronik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
	Orang yang dianggap berkualifikasi standar ini mampu: menggunakan serangkaian perlengkapan las; menggunakan perlengkapan dan mesin pemotong dan mengikuti praktik keselamatan untuk mematikan dan merawat mesin dan pabrik
SALAH	Unit ini menguraikan keterampilan komunikasi untuk pekerja sektor rumah tangga
	Menggunakan peralatan saat bekerja sebagai mekanik instalasi listrik
	Bekerja sebagai tukang las

Uraian yang salah tidak meringkas unsur-unsur standar. Seringkali uraian merupakan kumpulan unsur-unsur standar kompetensi.

Unsur

Unsur memberitahu peserta didik apa yang seharusnya mereka mampu lakukan. Unsur adalah pernyataan hasil yang menguraikan hasil yang lebih rinci sebagai dasar untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta. Bersama-sama, unsur-unsur membentuk hasil yang dinyatakan dalam judul, dan semua unsur harus tercermin dalam uraian. Agar dianggap berkualifikasi sesuai standar, peserta didik harus mencapai semua hasil yang diuraikan dalam pernyataan unsur.

Gambar 11. Pernyataan unsur benar dan salah

BENAR	1. Menggunakan teknik komunikasi efektif untuk bekerja secara efektif di lingkungan kerja rumah tangga 2. Melengkapi dokumentasi dan pelaporan terkait pekerjaan 3. Menggunakan teknik negosiasi dasar untuk memecahkan masalah dalam lingkungan kerja rumah tangga
	1. Menggunakan serangkaian peralatan dan perlengkapan teknik listrik dan elektronik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan instruksi pabrik
	1. Menggunakan serangkaian perlengkapan las sesuai dengan instruksi pabrik. 2. Menggunakan perlengkapan dan mesin pemotong sesuai dengan instruksi pabrik. 3. Mengikuti praktik yang aman untuk mematikan dan merawat mesin dan pabrik sesuai dengan instruksi pabrik.
SALAH	1. Menggunakan teknik komunikasi dan negosiasi yang efektif
	1. Menggunakan peralatan sebagai mekanik instalasi listrik.
	1. Menggunakan serangkaian peralatan untuk melaksanakan tugas pengelasan.

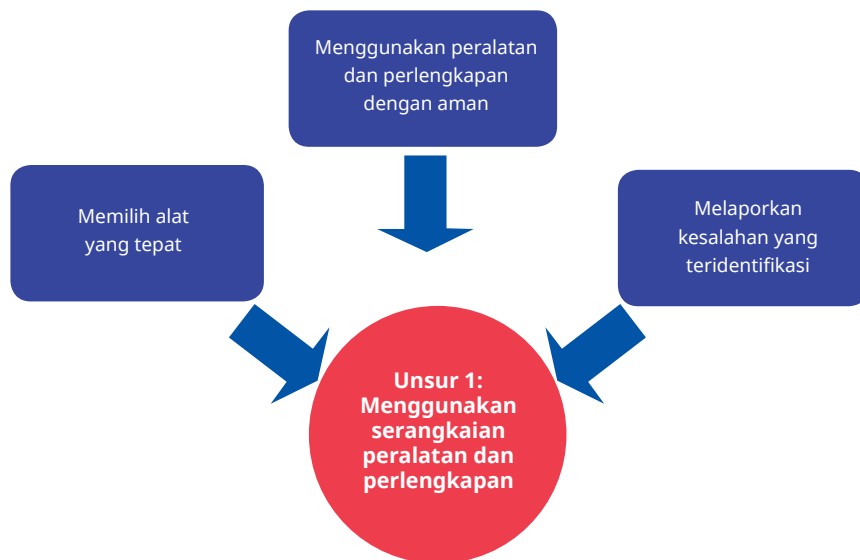
Pernyataan-pernyataan tentang unsur yang salah ini belum memecah hasil utama ke dalam bagian-bagian komponen.

Kriteria kinerja

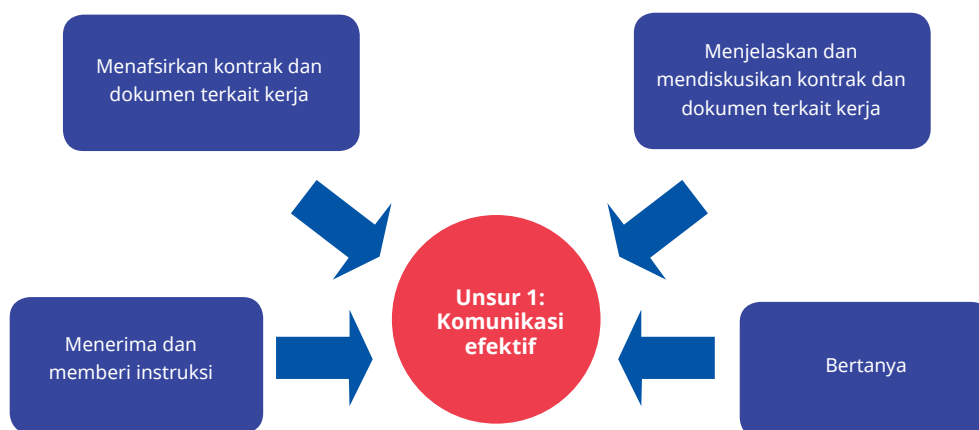
Kriteria kinerja memberitahu peserta didik bagaimana masing-masing dapat menunjukkan bahwa mereka kompeten. Kriteria kinerja menjelaskan bukti penting dan standar bukti, misalnya, “sesuai dengan instruksi pabrik”. Jika standar tersebut tidak dicantumkan maka dapat menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penilaian penilai.

Saat menyusun kriteria kinerja, ada gunanya memikirkan tentang unsur dan persyaratan kinerja apa yang diperlukan untuk memenuhi hasil yang ditangkap oleh unsur tersebut. Kinerja mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk menunjukkan kompetensi. Misalnya, Anda perlu bertanya “Seperti apa hasil ini di tempat kerja?” atau “Apa yang membentuk keterampilan ini?” Dua diagram berikut memberikan contoh pemecahan unsur ke dalam kriteria kinerja.

Gambar 12. Mengidentifikasi berbagai persyaratan kinerja yang bersama-sama membentuk hasil di tingkat unsur: merencanakan dan mempersiapkan untuk melakukan pengujian



Gambar 13. Mengidentifikasi berbagai persyaratan kinerja yang bersama-sama membentuk hasil di tingkat unsur: komunikasi efektif



Setelah unsur dipecah menjadi beberapa bagian, pernyataan kriteria kinerja dapat ditulis. Pernyataan kriteria kinerja sering ditulis dalam kalimat pasif (sebagaimana ditunjukkan di Lampiran III). Namun, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan kalimat aktif lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan penilai. Contohnya:

- ▶ Merencanakan prosedur pengujian dasar sesuai dengan spesifikasi pabrik dan kebijakan dan prosedur organisasi;
- ▶ Memilih peralatan dan bahan yang aman, dapat diservis, dan dari jenis dan dalam kuantitas yang diperlukan untuk melaksanakan tugas;
- ▶ Menyiapkan area kerja untuk memastikannya aman, terakses, dan bebas dari halangan.

Panduan bukti

Ini adalah catatan panduan bagi penilai untuk membantu mereka menentukan kapan kompetensi telah dicapai. Berikut adalah contoh yang diambil dari sektor pekerjaan rumah tangga.

Gambar 14. Pernyataan panduan bukti benar dan salah

BENAR	Untuk menunjukkan kompetensi kandidat harus memenuhi semua kriteria kinerja dan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Kandidat harus mampu: • Melakukan komunikasi tertulis/lisan/gambar yang jelas dan bisa dipahami • Memberikan respons cepat terhadap permintaan informasi • Menggunakan metode komunikasi yang sesuai dengan pembaca
SALAH	Untuk menunjukkan kompetensi kandidat harus memenuhi semua kriteria kinerja dan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Kandidat harus mampu: • Berkomunikasi secara efektif

Pernyataan panduan bukti yang salah tidak memberikan cukup rincian untuk memungkinkan penilai membuat penilaian yang adil tentang kinerja peserta didik.

Lihat informasi lebih lanjut tentang pendekatan penilaian di Bab 4 di bawah.

Pernyataan keterampilan penting dan pengetahuan penting

Ini merupakan pernyataan singkat yang menguraikan apa yang sebenarnya perlu dilakukan orang untuk melaksanakan pekerjaan (keterampilan penting). Pernyataan ini juga harus mencakup apa yang orang perlu ketahui agar dapat melaksanakan secara terinformasi dan efektif (pengetahuan penting). Berikut ini contoh keterampilan dan pengetahuan penting yang berkaitan dengan standar kompetensi pekerja rumah tangga.

Gambar 15. Pernyataan keterampilan penting dan pengetahuan penting benar dan salah

BENAR	Keterampilan penting termasuk kemampuan untuk • Mengidentifikasi persyaratan komunikasi • Mengidentifikasi persoalan terkait kontrak dan uraian kerja • Menegosiasikan ruang lingkup pekerjaan dan ketentuan kerja • Berhubungan dengan orang dari latar belakang beragam dan orang dengan kemampuan beragam • Meminta saran, memberi/menerima masukan dan dan bekerja dengan orang lain • Memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk tugas komunikasi • Memahami dan memproses dokumentasi tempat kerja dasar Pengetahuan penting meliputi • Keunggulan dan kelemahan berbagai cara komunikasi (tulisan dan non-lisan) • Metode komunikasi yang relevan dengan tempat kerja dan peran kerja • Komunikasi efektif saat bekerja dengan orang lain • Hak hukum terkait kontrak, uraian kerja, ketentuan kerja, peran dan tanggung jawab • Persyaratan dokumentasi terkait pekerjaan
SALAH	Keterampilan penting termasuk kemampuan untuk • Berkomunikasi secara efektif sepanjang waktu Pengetahuan penting meliputi • Teori komunikasi

Pernyataan yang salah tersebut tidak cukup secara spesifik mengaitkan dengan konteks pekerja rumah tangga. “Berkomunikasi secara efektif” dan “Teori komunikasi” terlalu luas dan terbuka untuk berbagai penafsiran. Kedua pernyataan tersebut tidak membantu peserta didik atau penilai untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi standar tersebut.

Pernyataan rentang

Pernyataan rentang memperjelas ruang lingkup dan jangkauan kinerja. Ini memastikan bahwa faktor yang sama dipertimbangkan untuk penilaian tiap peserta didik. Namun, terdapat bahaya dalam membuat pernyataan rentang yang luas karena ini dapat mempersulit penilaian.

Gambar 16. Pernyataan rentang benar dan salah

BENAR	Komunikasi efektif meliputi: • Mendengar aktif, komunikasi lisan dan tulis yang diperlukan untuk bekerja secara efektif pada tata cara kerja rumah tangga. Komunikasi lisan meliputi: • Memberi dan menerima instruksi lisan • Diskusi informal • Komunikasi individu dengan individu • Kelompok kecil, misalnya komunikasi tim kerja • Penggunaan telepon, telepon seluler atau intercom Komunikasi tulis meliputi: • Internet/surel • Tanda-tangan • Instruksi tertulis Dokumentasi dan laporan terkait pekerjaan bisa meliputi: • Kontrak dan uraian kerja • Pelaporan lisan dan tertulis serta dokumen dan formulir yang wajib diisi oleh pemerintah (negara tempat kerja dan negara asal dalam hal pekerja migran) atau agen ketenagakerjaan
SALAH	Komunikasi efektif meliputi lisan, tulis dan lainnya terkait dokumen dan laporan pekerjaan

Pernyataan rentang yang salah tersebut tidak memberikan informasi yang cukup kepada peserta didik atau penilai untuk memperjelas ruang lingkup dan kadar kinerja.

Seringkali, pernyataan rentang ditulis sebagai “bisa meliputi”, dan ini memberi tahu penilai bahwa itu tidak wajib. Pernyataan “harus meliputi” memberi tahu penilai bahwa itu wajib. Ini menunjukkan, contohnya, persyaratan penting misalnya persyaratan yang menjaga kesehatan dan keselamatan atau termasuk dalam persyaratan badan hukum atau badan pendaftaran.

Secara bersama-sama, persyaratan unsur, kriteria kinerja, keterampilan penting, pengetahuan penting, dan pernyataan rentang harus menggambarkan dengan jelas keterampilan yang sedang dinilai. Konteks, rentang, dan ruang lingkup keterampilan hendaknya tidak terbuka untuk penafsiran, tetapi harus diuraikan dengan jelas.

Panduan lebih lanjut untuk penilai sering kali disertakan di akhir standar kompetensi. Berikut adalah contoh dari sektor pekerja rumah tangga.

Sumberdaya berikut harus diberikan:

- ▶ Bahan yang relevan dengan kegiatan yang diajukan
- ▶ Alat, perlengkapan, dan fasilitas yang sesuai untuk proses atau kegiatan.

Kompetensi bisa dinilai melalui kombinasi:

- ▶ Demonstrasi.
- ▶ Latihan praktis.
- ▶ Tanya jawab singkat tertulis atau lisan.

Tahap 5: Memvalidasi standar kompetensi

Setelah menyusun tiap komponen rancangan RMCS dan memastikannya menyatakan persyaratan industri dengan jelas dan komprehensif, rancangan RMCS siap untuk mendapatkan masukan dari industri. Rancangan tersebut harus, pertama, disetujui sebagai akurat oleh kelompok fokus ahli, dan kemudian sebaiknya oleh kelompok nasional puncak yang mewakili industri. Ini mungkin saja kelompok pengarah dari proyek penyusunan RMCS yang diundang khusus, atau sebuah badan yang sudah ada yang memiliki kredibilitas dalam industri atau sektor tersebut.

Memastikan RMCS dalam format yang konsisten dan divalidasi oleh sebuah badan industri perwakilan yang luas berarti pengguna standar dapat mempercayai, memahami, dan secara konsisten menafsirkan apa yang disajikan. Pengguna meliputi pemberi kerja, lembaga yang menilai pengembangan keterampilan dan mengakui pencapaian tingkat pekerjaan, dan lembaga pelatihan yang perlu menggunakan standar untuk program pelatihan.

Untuk memastikan keberhasilan proses validasi, ada baiknya mengembangkan pendekatan validasi yang mempertimbangkan hal-hal berikut (lihat Lampiran IV):

- a) ukuran dan persebaran geografis industri, sehingga perusahaan perwakilan dapat dilibatkan;
- b) keragaman industri dalam hal teknologi yang digunakan dan produk yang dihasilkan;
- c) profil pekerja, untuk memastikan semua kompetensi dicakup, tidak hanya kompetensi beberapa pekerjaan yang diakui;
- d) biaya validasi, sehingga proses tersebut – meskipun penting – tidak menjadi terlalu mahal untuk dilakukan; dan
- e) kerangka waktu yang tersedia, yang tidak dapat diperpanjang dalam waktu yang tidak ditentukan jika ingin membuat RMCS tersedia.

Intinya, rancangan akhir standar harus disajikan kepada seluas mungkin pembaca. Validasi juga membutuhkan keterlibatan yang lebih mendalam dari peserta alih-alih hanya memberikan komentar editorial terhadap salinan draf standar. Validator harus didorong untuk mengkritik semua aspek standar – strukturnya, rincian fungsionalnya, persyaratan buktinya, persyaratan pengetahuannya, biasanya, dan diskriminasinya, dan sebagainya.

Menyampaikan RMCS untuk distribusi

Setelah rancangan RCMS dapat diterima oleh industri, versi akhir dikirim ke ILO untuk didistribusikan. Versi ini harus menyertakan formulir tanggapan sehingga masukan tentang kegunaan standar dapat diteruskan dari pengguna ke penyusun. Dengan cara ini, RMCS dapat ditinjau dan ditingkatkan secara berkala, alih-alih menjadi produk statis yang akan cepat kehilangan relevansinya.

Pertanyaan untuk direnungkan oleh validator untuk menentukan kesesuaian RMCS

- ▶ Apakah penjelasan tujuan RMCS dan terminologi yang digunakan di seluruh draf memadai, mudah dipahami, dan berguna untuk memandu pelatih, penilai pengakuan keterampilan, dan pengguna industri lainnya?
- ▶ Apakah informasi cakupan industri dan bidang fungsional yang diidentifikasi untuk RMCS logis? Apakah cukup untuk mencakup semua keterampilan yang digunakan dalam industri, dan terkait tepat dengan pengetahuan penting?
- ▶ Apakah judul kompetensi dapat dipahami dan berguna dalam memetakan keterampilan yang digunakan dalam industri secara luas?
- ▶ Apakah informasi di tiap unsur RMCS diformat dengan jelas, diurutkan secara logis, dan diberi rincian yang relevan? Apakah persyaratan teknis industri seperti yang diuraikan di dalam unsur sudah benar?
- ▶ Apakah ada saran untuk meningkatkan draf RMCS dengan cara tertentu agar dapat digunakan secara maksimal di industri, dan dapat digunakan di seluruh kawasan?
- ▶ Ada komentar lain?

4. PENDEKATAN PENILAIAN

Terdapat dua jenis penilaian: penilaian tugas dan penilaian bukti:

- ▶ Penilaian tugas adalah bila penilai memberikan tugas khusus kepada peserta didik untuk memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan hasil standar kompetensi. Penilaian tugas biasanya dilakukan di penyelenggara atau lingkungan pelatihan;
- ▶ Penilaian bukti adalah bila penilai memberikan kepada peserta didik sebuah panduan bukti yang memberi tahu mereka bukti apa yang perlu mereka tunjukkan dari praktik kerja mereka sehari-hari untuk memenuhi kriteria standar kompetensi. Penilaian bukti biasanya dilakukan di tempat kerja.

Baik berdasar tugas ataupun bukti, penilaian dapat melibatkan berbagai metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan ini harus sesuai dengan peserta didik dan konteksnya, dan harus memberikan kesempatan untuk memperlihatkan kompetensi. Lihat tabel 7 untuk contoh berbagai metode penilaian.

Table 7. Metode penilaian (NZQA 2015)

Bukti lisan	Bukti tertulis	Verifikasi	Bukti praktik	Lainnya
Presentasi Jawaban lisan atas pertanyaan Masukan lisan Pidato Wawancara Sesi instruksi sebaya	Dokumentasi tempat kerja Daftar periksa Lembar kerja portofolio Formulir Tes Brosur Laporan Bagan dan poster Tabel Tugas Mengisi kolom kosong Pilihan ganda Pertanyaan tertulis Panduan pengguna	Memasukan, biasanya didokumentasikan dan ditandatangani oleh: guru, staf pendukung, penyelia, manajer, dan rekan, yang sesuai.	Pengamatan: bisa sekali atau sepanjang waktu Simulasi Situasi nyata Demonstrasi Video/perekam suara Poster Grafik Proyek Representasi visual Model Bukti yang muncul secara alami	Acuan silang dari penilaian lain Pengakuan kompetensi saat ini Penilaian terintegrasi: di mana satu tugas dapat menilai sejumlah kriteria

BIBLIOGRAFI

- Asian Development Bank (ADB). 2010. *Draft Final Report: R-PATA 7275-REG: Implementing the GMS HRD Strategic Framework and Action Plan (Manila)*.
- Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). 2014. *ASEAN Regional Qualifications Framework: Level descriptors (Draft 04/2014)*.
- International Labour Organization (ILO). 2006. *Guidelines for development of Regional Model Competency Standards (RMCS) (Bangkok)*.
- . 2014. *Regional Model Competency Standards: Domestic workers (Bangkok)*.
- . 2014. *Assessment of the readiness of ASEAN Member States for implementation of the commitment to the free flow of skilled labour with the ASEAN Economic Community from 2015 (Bangkok)*.
- ; dan Asian Development Bank (ADB). 2014. *ASEAN Community 2015: Managing integration for better jobs and shared prosperity (Bangkok)*.
- New Zealand Qualifications Authority, n.d. *Assessment tools and approaches*.
Terdapat di: <http://www.nzqa.govt.nz/providers-partners/assessment-and-moderation/assessment-of-standards/generic-resources/assessment-tools-and-approaches/>
[15 Des. 2015].

LAMPIRAN I.

TEMPLAT MODEL STANDAR KOMPETENSI REGIONAL

Ini adalah templat untuk digunakan dalam menyusun RMCS memperlihatkan kompetensi. Lihat tabel 7 untuk contoh berbagai metode penilaian.

Kode dan judul unit ¹¹	
Uraian ¹²	
Unsur-unsur kompetensi ¹³	Kriteria kinerja ¹⁴
	1.1
	1.2
	1.3
	2.1
	2.2
	2.3
	3.1
	3.2
	3.3
Panduan bukti ¹⁵	
Keterampilan dan pengetahuan penting ¹⁶	
Pernyataan rentang ¹⁷	

11 Kode alfa-numerik yang mengikuti pedoman ILO, disertai dengan judul pendek yang merangkum fungsi pekerjaan utama yang dicakup oleh unit.

12 Pernyataan singkat yang memberikan penjelasan lebih rinci tentang fungsi pekerjaan yang dicakup oleh unit.

13 Unsur utama fungsi pekerjaan.

14 Standar kinerja atau tugas yang terlibat di setiap fungsi pekerjaan terkait.

15 Pernyataan singkat yang menyoroti aspek utama kinerja yang perlu diberi bukti.

16 Pernyataan singkat yang menguraikan keterampilan utama dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk fungsi pekerjaan yang tercakup dalam unit ini.

17 Pernyataan singkat yang mengklarifikasi ruang lingkup dan jangkauan kinerja, termasuk klarifikasi tentang konteks, operasi, dan peralatan yang disebutkan di kriteria kinerja.

LAMPIRAN II.

PENGAMBARAN TINGKAT AQRF

(ASEAN 2014.)

Pengetahuan dan keterampilan	Penerapan dan tanggung-jawab
Penunjukan pengetahuan dan keterampilan yang: TINGKAT 8 - berada di tingkat paling maju dan spesialis dan di garis depan suatu bidang; - melibatkan pemikiran dan penelitian independen dan orisinal, yang menghasilkan penciptaan pengetahuan atau praktik baru;	Konteks pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan: - sangat spesialis dan kompleks, melibatkan pengembangan dan pengujian teori baru dan solusi baru untuk menyelesaikan masalah abstrak yang kompleks; - memerlukan penilaian otoritatif dan ahli dalam pengelolaan penelitian atau organisasi, dan tanggung-jawab yang signifikan untuk memperluas pengetahuan dan praktik profesional serta penciptaan ide atau proses baru;
TINGKAT 7 - berada di garis depan suatu bidang, dan menunjukkan penguasaan batang tubuh pengetahuan; - melibatkan pemikiran kritis dan mandiri sebagai dasar penelitian untuk memperluas atau mendefinisikan ulang pengetahuan atau praktik;	- kompleks dan tidak terduga, dan melibatkan pengembangan dan pengujian solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah; - membutuhkan penilaian ahli dan tanggung-jawab yang signifikan untuk pengetahuan, praktik, dan manajemen profesional;
TINGKAT 6 - bersifat spesialis, teknis, dan teoritis dalam satu bidang khusus; - melibatkan pemikiran kritis dan analitis;	- kompleks dan berubah-ubah; - membutuhkan inisiatif dan kemampuan beradaptasi serta strategi untuk meningkatkan kegiatan dan memecahkan masalah yang kompleks dan abstrak;
TINGKAT 5 - merupakan pengetahuan rinci, teknis, dan teoritis di suatu bidang umum; - melibatkan pemikiran analitis;	- sering berubah; - melibatkan evaluasi independen terhadap kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan terkadang abstrak;
TINGKAT 4 - bersifat teknis dan teoritis dengan cakupan umum suatu bidang; - melibatkan proses adaptasi;	- secara umum dapat diprediksi tetapi mudah berubah; - melibatkan panduan luas yang membutuhkan pengarahan diri dan koordinasi untuk menyelesaikan masalah yang belum terbiasa;
TINGKAT 3 - mencakup prinsip-prinsip umum dan beberapa aspek konseptual; - melibatkan pemilihan dan penerapan metode, alat, bahan, dan informasi dasar;	- stabil, dengan beberapa aspek yang mudah berubah; - melibatkan panduan umum dan membutuhkan penilaian dan perencanaan untuk menyelesaikan beberapa masalah secara mandiri;
TINGKAT 2 - bersifat umum dan faktual; - melibatkan penggunaan tindakan standar;	- melibatkan proses terstruktur; - melibatkan pengawasan dan diskresi untuk menilai dalam menyelesaikan masalah yang sudah terbiasa;
TINGKAT 1 - bersifat dasar dan umum; dan - melibatkan tindakan sederhana, lugas, dan rutin.	- melibatkan proses rutin terstruktur; dan - melibatkan tingkat dukungan dan pengawasan erat

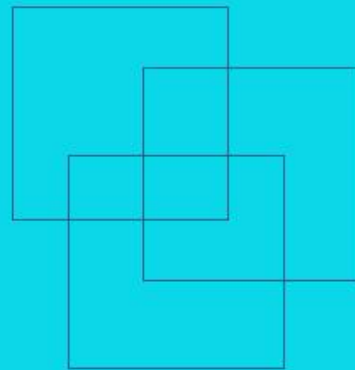
LAMPIRAN III. CONTOH MODEL STANDAR KOMPETENSI REGIONAL: PEKERJAAN RUMAH TANGGA

ASIA-PACIFIC
DECENT WORK
DECADE 2006
2015



Regional Model Competency Standards Series

Domestic Work



**DWT for East and South-East and the Pacific
Regional Office for Asia and the Pacific**

LAMPIRAN IV.

KUESIONER VALIDASI RMCS

Draf [Judul] Model Standar Kompetensi Regional (RMCS)

Banyak negara telah mulai menyusun RMCS untuk industri atau sektor industri tertentu. Ini merupakan kontribusi terhadap konsistensi regional dalam mendeskripsikan kebutuhan keterampilan industri. RMCS terlampir untuk industri [Judul] telah disusun di {nama negara yang menyusun RMCS} untuk digunakan secara lokal dan di kawasan Asia-Pasifik.

RMCS ini hanyalah draf awal. RMCS ini diedarkan untuk mendapatkan pertimbangan dan masukan Anda, sehingga dapat digunakan sebermanfaat mungkin dalam mendukung pengakuan keterampilan di seluruh wilayah. RMCS akan diubah sesuai kebutuhan berdasarkan masukan dari peserta di negara asal, dan peserta regional.

Bagian pembuka model standar menjelaskan tujuan, cakupan, dan strukturnya. Model standar ini merupakan uraian keterampilan pada tingkat yang luas, dan tidak dimaksudkan sebagai standar terperinci yang digunakan untuk semua pekerjaan yang relevan di tiap negara. Model standar ini tidak memiliki tingkat atau hasil kualifikasi, karena ini dilakukan ketika model standar ini diadaptasi dan digunakan di negara tertentu.

Rancangan RMCS tidak memiliki status hingga divalidasi oleh industri dan negara peserta di kawasan ini. Rancangan ini harus sesuai dengan kebutuhan mereka, dan secara teknis tepat untuk industri yang bersangkutan. Kajiilah materi draf dan edarkan jika perlu kepada para ahli untuk mendapatkan saran tentang kesalahan atau perbaikan. Formulir tanggapan terlampir disediakan untuk tujuan ini. Masukan Anda, tentu saja, dapat mencakup aspek apa pun dari materi draf, selain yang disebutkan di formulir. Jika Anda memiliki pertanyaan tentang materi draf saat mengevaluasinya, silakan hubungi penyusun secara langsung. {Sertakan nama dan rincian kontak penanggung-jawab penyusunan}

Kuesioner [Judul] RMCS

1. Apakah tujuan, penjelasan, dan terminologi RMCS memadai, mudah dipahami, dan berguna untuk memandu pelatih, penilai pengakuan keterampilan, dan pengguna industri lainnya?

Tanggapan

☐ Materi rancangan memuaskan	Materi rancangan mengandung kesalahan berikut: {Sebutkan masalah yang ditemukan.} 	Materi rancangan dapat diperbaiki dengan: {Sarankan cara untuk memperbaiki informasi rancangan}
---	---	---

2. Apakah informasi cakupan industri dan bidang fungsional yang diidentifikasi untuk RMCS logis dan memadai untuk mencakup semua keterampilan yang digunakan dalam industri? Apakah mereka secara tepat terkait dengan pengetahuan penting?

Tanggapan

☐ Materi rancangan memuaskan	Materi rancangan mengandung kesalahan berikut: {Sebutkan masalah yang ditemukan.} 	Materi rancangan dapat diperbaiki dengan: {Sarankan cara untuk memperbaiki informasi rancangan}
---	---	---

3. Apakah judul kompetensi dapat dipahami dan berguna dalam memetakan keterampilan yang digunakan dalam industri secara luas?

Tanggapan

☐ Materi rancangan memuaskan	Materi rancangan mengandung kesalahan berikut: {Sebutkan masalah yang ditemukan.} 	Materi rancangan dapat diperbaiki dengan: {Sarankan cara untuk memperbaiki informasi rancangan}
---	---	---

4. Apakah informasi di masing-masing unsur RMCS diformat dengan jelas, diurutkan secara logis, dan diberi rincian yang relevan? Apakah persyaratan teknis industri sebagaimana diuraikan di unsur sudah benar? Jika Anda memiliki saran rinci tentang unsur-unsur yang memerlukan perubahan atau penambahan, mohon lampirkan daftar unsur pada lembar terpisah dan berikan rincian singkat tentang apa yang diperlukan.

Tanggapan

☐ Materi rancangan memuaskan	Materi rancangan mengandung kesalahan berikut: {Sebutkan masalah yang ditemukan.} 	Materi rancangan dapat diperbaiki dengan: {Sarankan cara untuk memperbaiki informasi rancangan}
---	---	---

5. Apakah ada saran untuk memperbaiki draf RMCS dengan cara tertentu agar dapat digunakan secara maksimal dalam industri dan dapat digunakan di seluruh kawasan?

Tanggapan

☐ Materi rancangan memuaskan	Materi rancangan mengandung kesalahan berikut: {Sebutkan masalah yang ditemukan.} 	Materi rancangan dapat diperbaiki dengan: {Sarankan cara untuk memperbaiki informasi rancangan}
---	---	---

6. Ada komentar?

Panduan yang Diperbarui untuk Penyusunan Model Standar Kompetensi Regional

Standar kompetensi disusun terutama sebagai alat penilaian. Model Standar Kompetensi Regional (RMCS) menguraikan standar kompetensi yang mendukung berbagai pekerjaan. Standar ini dapat digunakan oleh negara-negara yang sedang dalam proses membuat standar nasionalnya sendiri atau meninjau standar nasional yang sudah ada yang mendukung pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan (TVET). Penggunaan RMCS akan mendorong konsistensi baik di dalam negeri maupun antar negara.

Panduan ini menginformasikan proses yang digunakan untuk menyusun standar kompetensi, mulai dari pemilihan industri atau sektor hingga penulisan dan validasi standar. Praktik terbaik saat ini juga disertakan.

Dukungan Pemerintah Jepang
sebagai donor Proyek INSIGHT-2.



Kantor Regional untuk Asia dan Pasifik

United Nations Building, 11th Floor
Rajdamnern Nok Avenue,
Bangkok 10200, Thailand
T: +662 288 1234
F: +662 280 1735
E: BANGKOK@ilo.org
W: [www. ilo.org/asia](http://www.ilo.org/asia)

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22
Jl. M. H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10240
E: jakarta@ilo.org
W: www.ilo.org/jakarta